

**PERANAN BIAYA STANDAR BAHAN BAKU DALAM
PENGENDALIAN BIAYA BAHAN BAKU PADA
PT CARLORINDO UTAMA
(Studi kasus pada PT Carlorindo Utama, Bandung)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat
dalam menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama



Disusun Oleh :

Nama : Auditia Rumanda

Nrp : 01.02.071

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS WIDYATAMA

Terakreditasi (Accredited)

S.K Ketua Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)

Nomor : 039/BAN-PT/Ak-VII/SI/XI/2003

Tanggal 6 Nopember 2003

2006

**PERANAN BIAYA STANDAR BAHAN BAKU DALAM
PENGENDALIAN BIAYA BAHAN BAKU PADA
PT CARLORINDO UTAMA
(Studi kasus pada PT Carlorindo Utama, Bandung)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat
dalam menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

Disusun Oleh :

Nama : Auditia Rumanda

NRP : 01.02.071

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

(H. Nuryaman, S.E., M.Si)

Mengetahui,

Pjs. Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi Akuntansi,

(H. Supriyanto Ilyas, S.E., M.Si.)

(Eriana Kartadjumena, S.E., M.M, Ak.)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auditia Rumanda
NRP : 0102071
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 31 Desember 1983

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“ Peranan Biaya Standar Bahan Baku Dalam Pengendalian Biaya Bahan Baku Pada PT Carlorindo Utama “ merupakan hasil pekerjaan sendiri. Apabila terbukti tidak demikian, saya bersedia menerima segala akibatnya termasuk pencabutan kembali gelar sarjana ekonomi yang telah saya peroleh.

Bandung, Desember 2007

Penulis,

Auditia Rumanda

ABSTRAK

PERANAN BIAYA STANDAR BAHAN BAKU DALAM PENGENDALIAN BIAYA BAHAN BAKU PADA PT CARLORINDO UTAMA

Skripsi ini berjudul “Peranan Biaya Standar Bahan Baku Dalam Pengendalian Biaya Bahan Baku Pada PT Carlorindo Utama”. Penelitian ini berlatar belakang produksi yang merupakan suatu kegiatan yang utama pada PT. Carlorindo Utama. Biaya merupakan salah satu faktor penting dalam persaingan sehingga perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya. Pada perusahaan industri, bahan baku merupakan salah satu unsur penting dalam penentuan harga pokok produk, itulah sebabnya mengapa diperlukan penanganan yang memadai dalam proses produksi, sehingga harus diusahakan agar pemakaian bahan baku terencana dan terkendali dengan baik, untuk itu diperlukan sistem biaya dimuka yang digunakan untuk mengendalikan biaya. Salah satu contoh biaya yang ditentukan dimuka adalah biaya standar. Dengan biaya standar bahan baku, manajemen dapat mengetahui berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan, sehingga ketidak efisienan yang terjadi dapat terdeteksi. Penetapan itu sendiri dilakukan dengan mengadakan suatu perbandingan antar biaya standar yang telah ditetapkan dengan suatu perbandingan antar biaya yang benar-benar terjadi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya standar bahan baku yang telah diterapkan oleh perusahaan telah memadai dan seberapa besar peranan biaya standar bahan baku dalam pengendalian biaya bahan baku. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode yang digunakan adalah deskriptif analitis yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang seharusnya berdasarkan apa yang nampak, dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data yang disertai analisis yang dapat memperjelas gambaran tentang objek yang diteliti. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis *Champion*. Dari hasil pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang diajukan penulis kepada responden dalam rangka menguji hipotesis yang dikemukakan penulis, berdasarkan perhitungan persentase jawaban responden tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penetapan standar biaya bahan baku yang diterapkan oleh PT Carlorindo Utama telah memadai dan sangat berperan dalam pengendalian biaya bahan baku. Dan saran yang penulis ajukan pada perusahaan, sebaiknya perusahaan menetapkan standar harga bahan baku sebaiknya manajemen perusahaan harus lebih rinci dan manajemen perusahaan PT Carlorindo Utama sebaiknya menetapkan batas toleransi penyimpanan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, serta membukakan pintu kemudahan bagi setiap kesulitan juga memberikan kekuatan daya pikir kepada hamba-hambaNya, untuk membedakan mana yang baik dan mana yang batil. Salawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya juga para pengikutnya akhir zaman.

Dengan semangat dan keinginan yang tinggi, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“PERANAN BIAYA STANDAR BAHAN BAKU DALAM PENGENDALIAN BIAYA BAHAN BAKU PADA PT CARLORINDO UTAMA”**. Yang diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana ekonomi program studi akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, hal ini terlepas dari keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis. Hanya dengan keridhoan ALLAH SWT skripsi ini dapat terselesaikan. Insya ALLAH semoga memberikan manfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, do'a, nasihat, bantuan dan motivasi yang sangat berpengaruh dan berharga bagi penulis. Maka pada kesempatan ini, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Prof Dr. Hj. Koesbadijah A.K.,MS,Ak., selaku Ketua Pembina Yayasan Widyatama Bandung.
2. Bapak Dr. H. Mame S. Sutoko, Ir., DEA., selaku Rektor Universitas Widyatama.
3. Bapak H. Supriyanto Ilyas, S.E., M.Si, selaku Pjs. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

4. Bapak Eriana Kartadjumena, S.E., M.M, Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
5. Bapak Usman Sastradipraja, S.E., M.M, Ak, selaku Sekretaris Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
6. Bapak H. Nuryaman, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing yang membantu penulis dalam memberikan inspirasi, masukan, nasihat, dan bimbingan yang berharga, serta tetap memberikan semangat yang tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi penulis.
8. Seluruh staf perpustakaan dan sekretariat Universitas Widyatama yang membantu dalam proses kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Kepada PT. Carlorindo Utama
10. Kedua orangtua, Papah dan Ibu tercinta, terima kasih yang sebesar – besarnya atas doa, dorongan, semangat, pengorbanan, serta kasih sayang yang tulus dan besar. Serta dukungan baik moril dan materil yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pah, Bu, terima kasih buat semua yang Papah sama Ibu berikan buat Dinda semoga skripsi ini sebagai tanda bakti Dinda buat Papah dan Ibu.
11. Tete tersayang, Teh Ninik (terima kasih atas segala perhatiannya, dukungannya, dan nasihat- nasihatnya), dan adik – adikku Habi dan Ilham terima kasih atas pengertiannya.
12. Nenek tersayang yang paling aku kasihi Ema (haturnuhun doa na), Mamah, Papah Dedi, Bi Tita, Uwa Guru, Ayang (sepupuku yang baik) dan seluruh keluarga besar Kusman dan Djohandar (semuanya terima kasih atas dukungan, dan doanya).
13. Sahabat – sahabatku : Audit and Gank (Teh Cahya, Intan, Frida dan Lastari) terima kasih atas persahabatan kita dalam berbagi pengalaman hidup dan keceriaannya selama ini.
14. Sahabat – sahabatku di kampus dan teman seperjuanganku saat skripsi : Nata, Mitut (Mita), Nene (Vaya), Dian, Ria, Oliv, Mamed,Wati, Tiyur, Ranti, Prila,

Dea, Ihat dan teman – teman yang tidak dapat penulis sebut semuanya, terima kasih atas dukungan dan semangatnya (*Hounto ni Arigato*)

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya, terutama pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.

Bandung, Desember 2007

Penulis,

Auditia Rumanda

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Istilah	3
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.4.1 Kegunaan Praktis	4
1.4.2. Kegunaan Teoritis	5
1.5 Kerangka Pemikiran	6
1.6 Metodologi Penelitian	6
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Peranan	9
2.2 Biaya	9
2.2.1 Pengertian Biaya	9
2.2.2 Klasifikasi Biaya	11
2.3 Pengertian Biaya Bahan Baku	14
2.4 Sistem Biaya	15
2.4.1 <i>Historical Cost</i>	15
2.4.2 <i>Predetermined Cost</i>	15
2.5 Biaya Standar	16
2.5.1 Pengertian Biaya Standar	16
2.5.2 Jenis-jenis Standar	17
2.5.3 Manfaat dan Kelemahan Biaya Standar	18
2.5.4 Metode Pencatatan Biaya Standar	19

2.5.5	Metode Penetapan Standar	19
2.5.6	Penetapan Biaya Standar Bahan Baku	20
2.5.7	Revisi Standar	22
2.6	Pengendalian Biaya Bahan Baku	22
2.6.1	Pengertian Pengendalian	22
2.6.2	Pengertian Pengendalian Biaya Bahan Baku	23
2.6.3	Tujuan Pengendalian Biaya Bahan Baku	24
2.6.4	Pemanfaatan Biaya Standar	24
2.6.5	Peranan Standar dalam Pengendalian Biaya	25
2.6.6	Proses Pengendalian Bahan Baku	25
2.7	Analisis Selisih	26
2.7.1	Pengertian Analisis Selisih	26
2.7.2	Manfaat Analisis Selisih	27
2.7.3	Penyebab Terjadinya Selisih Bahan Baku	28
2.7.4	Pengendalian Atas Selisih	28
2.7.5	Perhitungan Analisis Selisih	29
2.8	Efisiensi dan Efektifitas	31
2.8.1	Efektivitas Pengendalian Bahan Baku	32
2.8.2	Peranan Biaya Standar Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Bahan Baku	32

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1	Objek Penelitian	34
3.2	Sejarah Singkat PT. Carlorindo Utama	34
3.3	Susunan Pengurusan Perusahaan	34
3.3.1	Uraian Tugas	35
3.4	Metode Penelitian	37
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data	38
3.4.2	Teknik Pengembangan Instrumen	38
3.4.3	Operasional Variabel	39
3.4.4	Variabel dan Skala Pengukuran	39
3.5	Metode Pengujian Hipotesis	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Jenis Produksi dan Proses Produksi	43
4.1.1	Jenis Produksi	43
4.1.2	Proses Produksi	43
4.2	Hasil Penelitian	44
4.2.1	Penetapan Standar Biaya Bahan Baku	44
4.2.1.1	Kompetensi Penyusunan Standar	46
4.2.1.2	Penetapan Standar Kuantitas Bahan Baku	47
4.2.1.3	Penetapan Standar Harga Bahan Baku	49
4.2.1.4	Revisi Standar	51
4.2.2	Pemanfaatan Biaya Standar Bahan Baku Bagi Perusahaan	52
4.2.3	Peranan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya	54
4.2.4	Efektivitas Pengendalian Biaya Bahan Baku	55
4.2.4.1	Proses Pengendalian Biaya Bahan Baku	55
4.2.4.2	Pencapaian Tujuan Pengendalian Biaya Bahan Baku	64
4.3	Pembahasan	65
4.3.1	Penetapan Biaya Standar Bahan Baku dalam Perusahaan	65
4.3.2	Pemanfaatan Biaya Standar Bahan Baku Bagi Perusahaan	69
4.3.3	Peranan Standar Biaya Bahan Baku Dalam Pengendalian Biaya Bahan Baku Pada Perusahaan	70
4.3.4	Efektifitas Pengendalian Bahan Baku pada Perusahaan	71
4.3.4.1	Proses Pengendalian Biaya Bahan Baku	71
4.3.4.2	Pencapaian Tujuan Pengendalian Biaya Bahan Baku	72

4.3.5 Pengujian Hipotesis	73
4.3.5.1 Analisis Deskriptif	73
4.3.5.2 Analisis Statistik	74

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	75
5.2 Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ikhtisar Variabel dan Skala Pengukuran	40
Tabel 4.1 Penetapan Standar Bahan Baku	45
Tabel 4.2 Kompetensi Penyusunan Standar	46
Tabel 4.3 Penetapan Standar Kuantitas Bahan Baku	48
Tabel 4.4 Standar Kuantitas Bahan Baku Carbon Brush	48
Tabel 4.5 Penetapan standar Harga Bahan Baku	49
Tabel 4.6 Standar Harga Bahan Baku Carbon Brush	50
Tabel 4.7 Standar Biaya Bahan Baku Carbon Brush	51
Tabel 4.8 Revisi Standar	52
Tabel 4.9 Pemanfaatan Biaya Standar Bahan Baku	53
Tabel 4.10 Peranan biaya Standar dalam Pengendalian Biaya	54
Tabel 4.11 Proses Pengendalian	56
Tabel 4.12 Data Standar Pemakaian Bahan Baku Carbon Brush	58
Tabel 4.13 Data Harga Bahan Baku Sebenarnya Carbon Brush	59
Tabel 4.14 Data Pemakaian Bahan Baku yang Sebenarnya Carbon Brush	59
Tabel 4.15 Perbandingan Biaya Bahan Baku Standar dengan yang Sebenarnya Carbon Brush	60
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Selisih Biaya Bahan Baku Carbon Brush	61
Tabel 4.17 Tercapainya Pengendalian Biaya	65

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Struktur Organisasi**
- 2. Kuesioner**
- 3. Laporan Standar Kuantitas Bahan Baku Carbon Brush dan Laporan Standar Harga Bahan Baku Carbon Brush**
- 4. Data Standar Pemakaian Bahan Baku Carbon Brush**
- 5. Data Harga Bahan Baku yang Sebenarnya Carbon Brush dan Data Pemakaian Bahan Baku yang Sebenarnya Carbon Brush**
- 6. Laporan Perhitungan Biaya Bahan Baku Standar dengan Sebenarnya Carbon Brush Periode Januari sampai dengan Desember**
- 7. Laporan Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku Standar dengan Selisih Kuantitas Bahan Baku Carbon Brush Periode Januari sampai dengan Desember**
- 8. Perbandingan antara Anggaran dengan Biaya Bahan Baku Sebenarnya Carbon Brush**
- 9. Surat Keterangan Penelitian**
- 10. Fotocopy kartu Bimbingan**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan makin tumbuh dan berkembangnya dunia industri, maka persaingan usaha semakin hari semakin ketat dan banyak perusahaan yang memperbaharui teknologinya atau memperluas bidang usahanya guna mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sehubungan dengan perkembangan perusahaan tersebut maka semakin kompleks pula masalah yang akan dihadapi perusahaan dalam mengelola usahanya. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengikuti perkembangan tersebut dengan terus menerus memperbaiki sistem operasinya termasuk adanya perbaikan sistem akuntansi sehingga perusahaan memiliki manajemen yang baik dan mampu meningkatkan labanya. Apalagi sampai saat ini keadaan ekonomi di negara kita belum pulih akibat krisis moneter yang melanda negara kita sejak tahun 1997 lalu yang kemudian berubah menjadi krisis ekonomi. Akibat dari krisis tersebut menyebabkan harga bahan baku menjadi meningkat sedangkan daya beli konsumen menurun. Selain itu perusahaan juga perlu melakukan aktivitasnya secara efektif dan efisien agar dapat bertahan hidup dan dapat bersaing dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan- perusahaan lain.

Kondisi itulah yang menjadi tantangan bagi perusahaan untuk mempertahankan keberadaannya di dalam industri. Oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut agar dapat melaksanakan kegiatan perusahaan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimum bagi perusahaannya melalui penggunaan sumber daya milik perusahaan secara efektif dan efisien.

Agar tujuan itu dapat tercapai maka manajemen perusahaan perlu untuk menyusun perencanaan dan pengendalian yang baik dan memadai bagi perusahaan tersebut. Rencana yang telah diterapkan oleh perusahaan perlu dilakukan pengendalian dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, pengendalian di dalam suatu perusahaan sangat penting, tidak terkecuali juga dalam produksi.

Perusahaan harus berusaha mengembangkan strategi operasinya agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan konsumen dengan kualitas yang tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen atas produk yang dihasilkan adalah harga produk yang terjangkau, kualitas, dan waktu pengiriman barang yang tepat.

Biaya merupakan salah satu faktor penting dalam persaingan sehingga perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya. Dalam perusahaan, khususnya perusahaan industri, biaya produksi memerlukan perhatian yang khusus karena biaya bahan baku merupakan biaya yang terbesar dari seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan. Pengendalian biaya produksi memerlukan suatu tolak ukur tertentu yang dapat membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan, dengan kata lain diperlukan suatu tolak ukur untuk mengukur efisiensi biaya produksi suatu perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing, maka biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik harus dikendalikan dengan sebaik-baiknya.

Pada perusahaan industri, bahan baku merupakan salah satu unsur penting dalam penentuan harga pokok produk, itulah sebabnya mengapa diperlukan penanganan yang memadai dalam proses produksi, sehingga harus diusahakan agar pemakaian bahan baku terencana dan terkendali dengan baik, untuk itu diperlukan sistem biaya dimuka yang digunakan untuk mengendalikan biaya.

Dalam pengendalian biaya bahan baku dimuka dikenal metode penggunaan biaya yang telah ditentukan dimuka (*predetermined cost*). Dengan penggunaan biaya yang telah ditentukan dimuka, maka besarnya biaya yang harus dikeluarkan dalam suatu periode produksi sudah dapat diketahui sebelum proses produksi dimulai. Salah satu dapat diketahui sebelum proses produksi dimulai. Salah satu contoh biaya yang ditentukan dimuka adalah biaya standar.

Dengan biaya standar bahan baku, manajemen dapat mengetahui berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan, sehingga ketidak efisienan yang terjadi dapat terdeteksi. Penetapan itu sendiri dilakukan dengan mengadakan suatu perbandingan antar biaya standar yang telah ditetapkan dengan suatu

perbandingan antar biaya yang benar-benar terjadi. Penilaian ini memerlukan adanya informasi biaya yang dihasilkan dari pencatatan yang memadai, sehingga daftar biaya yang diperbandingkan tersebut benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Jadi dengan menetapkan biaya standar, perusahaan telah meletakkan dasar yang kuat untuk pengendalian biaya sehingga diharapkan adanya pengawasan yang ketat atas biaya terutama biaya bahan baku.

PT Carlorindo Utama merupakan sebuah perusahaan industri yang bergerak dalam memproduksi *carbon brush* (karbon elektrik). Berdasarkan uraian tersebut diatas, dimana biaya standar bahan baku berperan dalam pengendalian biaya bahan baku perusahaan oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikannya dalam skripsi yang berjudul **“PERANAN BIAYA STANDAR BAHAN BAKU DALAM PENGENDALIAN BIAYA BAHAN BAKU PADA PT CARLORINDO UTAMA”** (Studi kasus pada PT Carlorindo Utama, Bandung).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba membahas masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah biaya standar bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan itu sudah memadai ?
2. Sejauh mana biaya standar bahan baku berperan dalam pengendalian biaya bahan baku ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mencari data atau informasi yang relevan mengenai berapa peran biaya standar bahan baku dalam pengendalian biaya bahan baku pada PT Carlorindo Utama.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah biaya standar bahan baku yang telah diterapkan oleh perusahaan telah memadai.
2. Untuk mengetahui peranan biaya standar bahan baku dalam pengendalian biaya bahan baku.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan akan memperoleh informasi yang berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang biaya standar bahan baku yang berperan dalam pengendalian biaya bahan baku.
 - b. Dalam melakukan penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk mengembangkan wawasan berpikir serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang akuntansi terutama mengenai akuntansi biaya khususnya biaya standar serta dapat mengetahui sejauh mana penerapan teori yang penulis peroleh dalam praktik-praktik ekonomi.
 - c. Untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian Sarjana Ekonomi pada jurusan Akuntansi di Universitas Widyatama.
2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai peranan biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi, sehingga dapat dijadikan bahan masukan yang berarti dalam melakukan pencatatan atas biaya standar yang dilakukan perusahaan.
3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan dan penelitian dengan topik yang sama atau yang berkaitan dengan topik ini.

1.4.2. Kegunaan Teoritis

Kegunaan diadakan penelitian ini secara teoritis berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang biaya piutang tak tertagih, serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek nyata diperusahaan.

1.5 Rerangka Pemikiran

Pada umumnya semua perusahaan didirikan dengan tujuan yang sama yaitu memperoleh laba. Untuk tujuan tersebut, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis. Oleh karena itu, jika perusahaan ingin tetap memperoleh laba, manajemen perlu mengendalikan biaya produksi.

Masalah biaya produksi merupakan hal yang sangat penting dan harus dikehendaki oleh manajemen perusahaan. Alasan diperlukannya pengendalian tersebut yaitu karena :

1. Pengendalian berguna untuk meminimalkan biaya, sehingga hasil terbaik bisa dicapai dengan biaya tertentu.
2. Pengendalian berguna untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang menuntungkan dan kegiatan-kegiatan yang mengurangi biaya.
3. Pengendalian merupakan alat yang aman untuk mendeteksi masalah secara dini dan untuk menghindari kesalahan dan besar.

Untuk dapat mengendalikan biaya produksi, manajemen tidak hanya perlu untuk dapat memperoleh informasi mengenai biaya produksi yang sebenarnya saja tetapi manajemen juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk menilai dan mengarahkan produksinya sehingga hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Biaya produksi ini merupakan penjumlahan dari tiga unsur biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Dalam perusahaan industri biaya bahan baku merupakan biaya yang cukup dominan. Untuk itu dalam hubungannya dengan biaya produksi perusahaan dituntut untuk

menekankan segi efisiensi dan efektifitas melalui perencanaan dan pengendalian biaya yang mantap.

Biaya standar didefinisikan oleh Mulyadi (1999:415) sebagai berikut :

“Biaya Standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor- faktor lain tertentu.”

Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika standar yang ditentukan dengan realitis, hal ini yang akan merancang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya secara efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (*variance*). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya tersebut dianalisis dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya selisih yang merugikan sehingga perusahaan dapat memperoleh penyebab kerugian tersebut.

Jadi dengan membandingkan biaya standar dengan biaya sebenarnya, manajemen dapat mengetahui :

1. Besarnya penyimpangan (*variance*) yang terjadi.
2. Mengapa penyimpangan itu terjadi.
3. Siapa yang akan bertanggungjawab terhadap penyimpangan itu.
4. Bagaimana penyimpangan itu dapat terjadi.

Dengan cara mengawasi dan menganalisa penyimpangan (*variance*) secara rutin, manajemen dapat mengambil tindakan koreksi sebelum penyimpangan tersebut menjadi serius sehingga dengan pendekatan secara ilmiah dan cermat akan bermanfaat bagi manajemen dalam pengendalian biaya produksi.

Dengan demikian, melalui penerapan biaya standar khususnya biaya bahan baku perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mempunyai prospek yang baik untuk terus berkembang.

Dari uraian tersebut, penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai topik pembahasan sebagai berikut :

“Biaya Standar Bahan Baku Berperan dalam Menunjang Pengendalian Biaya Bahan Baku”.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kasus, yaitu meneliti salah satu masalah dalam perusahaan kemudian dibandingkan dengan sejumlah teori yang ada. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analitis yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang seharusnya berdasarkan apa yang nampak, dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data yang disertai analisis yang dapat memperjelas gambaran tentang objek yang diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut :

1. Data primer, diperoleh dengan cara penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan penyelidikan secara langsung pada perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :
 - a. Wawancara (*inquiry*), yaitu suatu metode untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pejabat dan staf yang berwenang dalam perusahaan untuk memberikan penjelasan mengenai masalah dari objek penelitian yang dibahas.
 - b. Pengamatan (*observation*), yaitu suatu metode untuk mendapatkan data dengan cara mengamati langsung kegiatan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

- c. Kuesioner yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan para pejabat maupun staf yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Data sekunder diperoleh dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara penelaahan terhadap literatur-literatur, catatan-catatan kuliah serta bahan-bahan lain yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian.

1.7 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan pembuatan skripsi ini adalah pada PT Carlorindo Utama yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta Bandung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peranan

Konsep peranan yang dikemukakan oleh **Soejono Soekamto** (2000; 268) adalah sebagai berikut :

- “1. Aspek dinamis dari kedudukan**
- 2. Perangkat hak-hak dan kewajiban**
- 3. Perilaku aktual dari pemegang kedudukan**
- 4. Bagian dari aktivitas yang dimainkan oleh seseorang”.**

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan aktivitas dinamis yang diharapkan timbul akibat status atau kedudukan yang melekat padanya. Jadi peranan merupakan hal yang tidak abstrak.

Dalam penulisan skripsi ini, kata peranan dihubungkan dengan konteks biaya standar yang artinya bahwa biaya standar digunakan, dimanfaatkan dalam membantu manajemen dengan perangkat aktiva untuk kegiatan perencanaan dan pengendalian biaya bahan baku sebagai unsur biaya produksi.

2.2 Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan suatu istilah yang tidak asing lagi. Pada umumnya untuk mendapatkan suatu tujuan yang kita inginkan maka ada yang harus kita keluarkan atau kita korbankan untuk mendapatkan tujuan tersebut. Sesuatu yang kita korbankan atau kita keluarkan ini yang sering disebut biaya.

Dalam menjalankan fungsinya, manajemen membutuhkan informasi untuk membuat perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Untuk itu manajemen harus mempunyai informasi yang lengkap mengenai perusahaan. Diantara informasi tersebut salah satu diantaranya adalah informasi biaya yang lebih dikenal dengan istilah *cost* dan *expense*.

Dalam praktik istilah tersebut sulit dibedakan, padahal membedakan *cost* dan *expense* adalah hal yang penting untuk memperjelas diantara keduanya. Ada bermacam-macam definisi biaya yang diungkapkan oleh para ahli yang pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama.

Mulyadi (2000; 8) memberikan pengertian biaya sebagai berikut :

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut untuk tujuan tersebut”.

Sedangkan **Hongren, Datar dan Foster** (2003;30) mengatakan biaya sebagai berikut :

“Accountants have defined cost as a resource sacrifice a forgone to achieve objective. Assets (such as direct materials or advertising) is usually measured as the monetary amount that must be part aquired goods or service”.

Dari kedua definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa biaya adalah jumlah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu baik berupa barang atau jasa yang akan memberikan manfaat jadi saat ini atau di masa yang akan datang.

Menurut **Hammer dan Usry** (1999; 20) *expense* didefinisikan sebagai berikut :

“ However an expense maybe defined as a measured out of flow of goods or seviles, which is matched with relative revenue to determined income”.

Sedangkan **IAI** (2002) menyatakan sebagai berikut :

“Istilah beban dapat dinyatakan sebagai biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan di dalam usaha mendapatkan pendapatan dalam suatu periode, atau yang di maksud beban adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang dan jasa”.

Jadi *expense* (beban) adalah penggunaan sumber-sumber ekonomi di dalam proses pencarian pendapatan. Bila diartikan secara bebas, biaya adalah nilai dari suatu asset yang dikorbankan atau akan dikorbankan untuk memperoleh asset yang lain. Sedangkan beban merupakan nilai dari suatu asset yang dikorbankan untuk mendapatkan pendapatan.

Dari definisi di atas dapatlah disimpulkan bahwa *cost* (biaya) dapat memberikan manfaat untuk kegiatan masa yang akan datang. Sedangkan *expense* (beban) tidak dapat memberikan manfaat lagi pada masa yang akan datang.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Penggolongan atau pengklasifikasian adalah suatu proses pengelompokan secara sistematis seluruh elemen yang ada kedalam golongan tertentu yang lebih ringkas untuk memberikan informasi yang lebih punya arti.

Agar data biaya dapat digunakan secara optimum oleh pihak manajemen baik untuk membantu perencanaan laba, pengendalian biaya maupun untuk kepentingan-kepentingan lainnya, maka biaya-biaya harus diklasifikasikan menurut berbagai dasar atau hubungannya. **Usry dan Hammer** (1999; 28-29) mengklasifikasikan biaya sebagai berikut:

“The most commonly used classification are based on the realisationship of cost to the followings:

1. *The products (a single lot, batch, or unit of a goods or services):*
 - a. *Production cost,*
 - b. *Commercial expense.*
2. *The volume of production :*
 - a. *variable costs;*
 - b. *fixed cost;*
 - c. *semi variable cost*
3. *The manufacturing departments, processes cost centers, or others subdivision :*
 - a. *producing and services departments;*
 - b. *common costs and joint costs.*
4. *The accounting period :*
 - a. *capital expenditure;*
 - b. *revenue expenditure.*
5. *A decision, action or evaluation :*
 - a. *out of pocket;*
 - b. *opportunity cost;*
 - c. *sunk cost”.*

Dalam hubungannya dengan produk, biaya dapat dikelompokkan menjadi :

1) Biaya produksi

Sering juga disebut biaya pabrik (*factory cost*) atau biaya produksi yaitu jumlah dari tiga elemen biaya yaitu bahan langsung, upah langsung, dikelompokkan dalam biaya utama (*prime cost*), sedangkan upah tidak langsung dan overhead pabrik dikelompokkan ke dalam biaya konversi (*conversion cost*).

2) Biaya komersial

Biaya komersial terdiri dari biaya untuk pemasaran (*marketing expense*) dan biaya administrasi (*administrative expense*), merupakan kelompok biaya untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran.

- a. Biaya pemasaran : mulai terjadi pada saat proses pabrikasi telah selesai dan produk siap dijual.
- b. Biaya administrasi dan umum : meliputi biaya yang dikeluarkan dalam mengukur dan mengendalikan perusahaan.

Dalam hubungannya dengan volume produk, biaya dikelompokkan menjadi :

1. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya sebanding dengan perubahan volume produksi.

Ciri-cirinya :

- a. Jumlah total akan berubah langsung sebanding dengan perubahan volume produksi;
- b. Jumlah biaya perunitnya konstan walaupun volume berubah, sepanjang suatu tingkat volume yang relevan;
- c. Mudah untuk dibebankan ke departemen operasi;
- d. Merupakan tanggung jawab kepala departemen tertentu.

2. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan produksi dalam batas-batas tertentu.

Ciri-cirinya:

- a. Jumlah total dalam suatu tingkat output yang relevan;

- b. Adanya penurunan dalam biaya perunit bila volume bertambah dalam suatu tingkat yang relevan;
- c. Dapat dibebankan pada departemen-departemen berdasarkan keputusan manajemen (metode alokasi biaya);
- d. Lebih banyak dikendalikan oleh manajemen pelaksanaan daripada oleh pengawas operasi.

Contohnya adalah akumulasi penyusutan terhadap mesin, gedung, dan peralatan.

3. Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Ciri-cirinya :

- a. Mencakup suatu jumlah sebagian tetap dalam suatu tingkat output yang relevan dan yang sebagian lagi berubah sebanding dengan perubahan output.
- b. Disebut sebagai *mixed cost*.

Contohnya adalah biaya listrik, listrik yang digunakan untuk penerangan dapat digolongkan biaya semi variabel karena terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Dalam hubungannya dengan departemen pabrikasi adalah :

1. Departemen produksi atau departemen jasa

Departemen-departemen dalam sebuah pabrik pada umumnya digolongkan dalam dua kategori yaitu departemen produksi. Jika biaya yang dikeluarkan oleh departemen ini dibebankan atas produk. Departemen jasa jika pembebanan biaya atas dasar jasa atau pelayanan yang diberikan bagi departemen lain. Dalam hubungannya dengan pembebanan biaya pada departemen dikenal dua macam biaya yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung.

2. Biaya bersama dan gabungan

Biaya bersama yaitu biaya yang berasal dari penggunaan fasilitas atau hasa oleh dua operasi atau lebih sedangkan biaya gabungan adalah biaya yang terjadi bila proses produksi menghasilkan lebih dari satu jenis produk.

Dalam hubungannya dengan periode akuntansi biaya dapat dikelompokkan menjadi :

1. *Capital expenditure* adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
2. *Revenue expenditure* adalah biaya yang mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Dalam hubungannya dengan keputusan, tindakan, dan evaluasi biaya dikelompokkan atas :

1. Biaya diferensiasi, yaitu biaya yang relevan dengan pengambilan keputusan, yang menyangkut pemilihan alternatif masa yang akan datang.
2. Biaya kesempatan, yaitu biaya pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu.
3. *Out of pocket*, yaitu biaya yang akan memerlukan pengeluaran kas sekarang atau dalam jangka waktu dekat sebagai akibatnya alternatif tertentu.
4. *Sunk cost*, yaitu biaya yang terjadi sebagai akibat dari pengambilan keputusan yang telah lalu.

2.3 Pengertian Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku (*direct material*) merupakan salah satu unsur biaya produksi. Istilah ini mempunyai beberapa pengertian dari beberapa ahli. **Usry** dan **Hammer** (1999;30) mendefinisikan bahan baku sebagai berikut :

”Direct materials are all materials that from an integral part of the finished product and included explicitly in calculating the cost of the product”.

Sedangkan menurut **Abdul Halim** (1996;39) adalah sebagai berikut :

“Bahan baku adalah merupakan bahan yang secara menyeluruh membentuk produk selesai dan dapat di definisikan secara langsung pada produk jadi”.

Jadi dapat dikatakan bahwa pada dasarnya pengertian bahan baku merupakan semua bahan yang membentuk bagian integral dari produk jadi.

2.4 Sistem Biaya

2.4.1 Historical Cost

Menurut **Usry dan Hammer** (1999;60), sistem biaya aktual atau historis sebagai berikut :

”Dalam sistem biaya aktual atau historis, biaya dicatat pada saat dikeluarkan, tetapi penyajian hasil operasi akan ditangguhkan sampai operasi pabrikan pada periode akuntansi dibentuk atau dalam perusahaan jasa, sampai jasa diberikan”.

Jadi dapat diartikan bahwa dalam sistem biaya aktual atau historis, biaya dicatat pada saat dikeluarkan dan biaya diukur pada harga perolehannya.

2.4.2 Predetermined Cost

Dalam pengumpulan biaya produksi yang ditentukan di muka (*predetermined cost*), ada dua sistem biaya yang dapat digunakan, yaitu sistem biaya taksiran (*estimated cost system*) dan sistem biaya standar (*standard cost system*).

1. Sistem Biaya Taksiran

Menurut **Mulyadi** (1999;381), definisi sistem biaya taksiran adalah :

“Sistem biaya taksiran adalah sistem akuntansi biaya produksi yang menggunakan suatu bentuk biaya-biaya yang ditentukan dimuka dalam menghitung harga pokok produk yang diproduksi”.

Jadi dapat dikatakan bahwa sistem biaya taksiran dalam menghitung harga pokok produk yang diproduksi menggunakan biaya-biaya yang ditentukan di muka sebelum produksi dilakukan atau penyerahan jasa dilaksanakan.

2. Sistem Biaya Standar

Menurut **Usry** dan **Hammer** (1999;60), sistem biaya standar sebagai berikut :

“Pada sistem biaya standar, produk, operasi dan proses akan dikenakan biaya berdasarkan jumlah sumber daya yang akan digunakan dan harga dari sumber daya yang telah ditentukan sebelumnya”.

Sedangkan menurut **Mulyadi** (1999;415), definisi biaya standar adalah :

“Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka yang merupakan jumlah biaya seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai proses produksi tertentu di bawah asumsi kondisi ekonomi efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu”.

Jadi dapat dikatakan bahwa dalam sistem biaya standar, operasi, dan proses dikenakan biaya berdasarkan jumlah sumber daya yang akan digunakan dan biaya dari sumber daya yang telah ditentukan sebelumnya yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk tertentu.

2.5 Biaya Standar

Dengan semakin berkembangnya perusahaan maka diperlukan adanya alat pengendalian biaya yang efektif dan efisien. Pengendalian biaya akan membantu manajemen untuk melakukan perbaikan atas penyimpangan-penyimpangan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu alat pengendalian yang sering digunakan adalah biaya standar.

2.5.1 Pengertian Biaya Standar

Pedoman yang dapat diandalkan untuk mengukur dan mengendalikan biaya di dasarkan atas penelitian dan analisis yang seksama mengenai berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan operasi dengan metode yang sebaik-baiknya disebut standar.

Usry dan Hammer (1999;23) mendefinisikan biaya standar :

”A standard cost is the predetermined cost of manufacturing a single unit or a specific of product during a specific period”.

Jadi jelas bahwa biaya standar merupakan biaya yang ditetapkan di muka sebagai target yang di tuju dan sekaligus dapat digunakan untuk mengukur biaya yang sesungguhnya terjadi atau dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk pada kondisi operasi tertentu.

2.5.2 Jenis-jenis Standar

Menurut Mulyadi (2000;423-424), standar dapat digolongkan atas dasar tingkat keketatan atau kelonggarannya, yaitu :

“1. Standar Teoritis :

Standar teoritis disebut juga dengan standar ideal, yaitu suatu standar yang ketat yang di dalam pelaksanaannya tidak pernah tercapai. Asumsi yang mendasari standar teoritis adalah bahwa standar merupakan tingkat yang paling efisien yang dapat dicapai oleh manusia maupun mesin sebab banyak faktor non teknis yang mempengaruhi kegiatan produksi. Standar teoritis sekarang ini sudah jarang digunakan.

2. Rata-rata Biaya Waktu yang lalu

Standar ini cenderung bersifat longgar, rata-rata waktu yang lalu dapat mengandung ketidakpastian yang seharusnya tidak boleh dimasukkan sebagai unsur harga pokok standar. Jenis standar ini biasanya digunakan untuk perusahaan yang menggunakan harga pokok standar.

3. Standar Normal

Pembentukan standar ini didasarkan pada taksiran biaya di masa yang akan datang di bawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang normal. Standar normal bermanfaat bagi manajemen dalam kegiatan jangka panjang dan pengambilan keputusan yang bersifat jangka panjang.

4. Pelaksanaan Terbaik yang dapat dicapai

Standar ini didasarkan pada tingkat pelaksanaan yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidakefisienan kegiatan yang tidak dapat dihindari terjadinya. Standar ini banyak digunakan dan merupakan kriteria yang baik untuk menilai pelaksanaan”.

2.5.3 Manfaat dan Kelemahan Biaya Standar

Menurut Mulyadi (1999;416), ada beberapa manfaat dari standar biaya dalam pengendalian biaya, diantaranya adalah :

1. **Biaya standar merupakan alat penting dalam menilai pelaksanaan kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.**
2. **Standar biaya yang ditentukan dengan realisasi akan merangsang pelaksanaan pekerjaan yang efektif.**
3. **Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu, sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya”.**

Sedangkan menurut Usry dan Hammer (1999;506), sebagai alat pengendalian biaya produksi, biaya standar mempunyai manfaat sebagai berikut :

”Standard cost are used for :

1. *Establishing budgets;*
2. *Controlling costs by motivating employees and measuring efficiencies;*
3. *Simplifying costing procedures and expediting cost report;*
4. *Assigning cost of materials, works in process, and finished goods inventories;*
5. *Forming the basic for establishing contract bids and for setting sales prices”.*

Sebagai alat pengendalian biaya, biaya standar memberikan suatu tolak ukur atau patokan untuk menilai aktivitas perusahaan dengan cara membandingkan hasil pelaksanaan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui besarnya penyimpangan yang terjadi untuk dianalisis dan diambil tindakan koreksi secepatnya. Dengan adanya patokan ini maka manajemen dapat meningkatkan efisiensi operasi melalui pengarahan aktivitas perusahaan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Walaupun banyak manfaat yang dapat diperoleh, menurut Mulyadi (1999;417), biaya standar ini tetap memiliki kelemahan-kelemahan yaitu sebagai berikut :

1. **Tingkat keketatan atau kelonggaran standar dapat dihitung dengan tepat. Meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis standar apa yang dibutuhkan oleh perusahaan tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan keketatan atau kelonggarannya relatif sama;**

2. Seringkali standar cenderung untuk menjadi kaku atau tidak fleksibel, meskipun dalam jangka waktu pendek keadaan produksi selalu mengalami perubahan sedangkan perbaikan standar jarang dilakukan”.

Walaupun banyak manfaat yang diperoleh biaya standar tidak terlepas dari kelemahan-kelemahannya. Namun dalam hal ini manfaat dari penerapan biaya standar lebih banyak dibandingkan kelemahannya.

2.5.4 Metode Pencatatan Biaya Standar

Menurut Mulyadi (1999;448), ada dua metode pencatatan di dalam sistem akuntansi biaya standar, yaitu :

”1. Metode *Partial Plan*

Dalam metode ini perkiraan barang dalam proses di debet dengan biaya sebenarnya dan di kredit dengan biaya standar bila barang telah selesai dan di transfer ke persediaan barang jadi setiap saldo yang ada pada perkiraan barang dalam proses terdiri dari dua unsur :

- a. biaya standar untuk barang yang masih dalam proses
- b. selisih antara biaya sebenarnya dengan biaya standar.

2. Metode *Single Plan*

Di dalam metode *single plan*, perkiraan barang dalam proses di debet, dan di kredit dengan biaya standar, begitu juga dengan perkiraan persediaan barang jadi dan perkiraan harga pokok penjualan untuk selisih dicatat pada perkiraan selisih terpisah”.

2.5.5 Metode Penetapan Standar

Mengenai penetapan standar, dikemukakan oleh Wilson dan Campbell (1999;249) sebagai berikut :

”Standar harus ditetapkan oleh mereka yang paling baik, terlatih dan berpengalaman untuk menilai bagaimana seharusnya pelaksanaan yang baik. Hal ini sering merupakan proses gabungan yang memerlukan kerjasama di antara para staf dari dua atau beberapa divisi perusahaan pada dasarnya penetapan standar memerlukan pengujian dan analisis yang teliti”.

Fase dalam penetapan standar dapat diikhtisarkan sebagai berikut :

1. Pengukuran perlunya suatu standar untuk pengalokasian khusus.
2. Observasi dan analisis pendahuluan.

3. Penilaian fungsi, kegiatan dan/ atau biaya dalam hubungan dengan tanggung jawab masing-masing individu.
4. Penetapan unit pengukuran untuk yang mana standar akan dinyatakan.
5. Penetapan metode yang terbaik.
6. Penetapan atau pernyataan standar.
7. Pengujian standar.
8. Pengaplikasian final.

2.5.6 Penetapan Biaya Standar Bahan Baku

Menurut **Supriyono** (1999;102) definisi standar biaya bahan baku adalah :
“Standar biaya bahan baku adalah biaya bahan baku yang seharusnya terjadi dalam pengolahan satu satuan produk”.

Standar bahan baku terdiri atas standar kualitas bahan baku dan standar harga bahan baku. Sebelum kedua standar tersebut dibahas, maka perlu diketahui syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menyusun standar bahan baku, menurut **Supriyono** (1999;102) :

- 1. Diperlukan anggaran bahan baku yang akurat;**
- 2. Kewajaran pembelian rutin;**
- 3. Pengawasan atas pengiriman bahan baku yang di beli dan di angkut;**
- 4. Fasilitas penerimaan dan penyimpanan bahan baku yang memadai;**
- 5. Pengawasan terhadap sahnya bahan baku yang dipakai;**
- 6. Metode yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengawasi bahan baku dalam proses;**
- 7. Kewajiban dari penyimpangan dan pengiriman produk selesai”.**

1. Standar Kuantitas (Pemakaian) Bahan Baku

Standar kuantitas bahan baku adalah jumlah kuantitas bahan baku yang seharusnya di dalam pengolahan satu satuan produk tertentu. Penentuan kuantitas standar bahan baku dimulai dari penetapan spesifikasi produk, baik mengenai ukuran bentuk, warna, dan karakteristik tiap-tiap jenis bahan baku yang akan di olah menjadi produk selesai.

Menurut **Mulyadi** (1999;419), standar kuantitas bahan baku dapat ditentukan dengan menggunakan :

“1. Penyelidikan teknis

2. Analisis catatan masa lalu dalam bentuk :

- a. menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu di masa yang akan datang;**
- b. menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik dan yang paling buruk di masa lalu;**
- c. menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik”.**

Jadi penetapan standar kuantitas selain ditentukan dengan melakukan penyelidikan teknis dan analisis pengalaman masa lalu mengenai spesifikasi jenis dan jumlah bahan baku yang akan digunakan, juga harus memperhitungkan kelonggaran standar untuk pemborosan atau kerugian dalam tingkat yang wajar. Selain itu standar kuantitas biasanya ditentukan berdasarkan penghasilan, perekayasaan, pengalaman masa lalu dan percobaan pengujian (*test run*).

2. Standar Harga Bahan Baku

Standar harga bahan baku adalah harga bahan baku persatuan yang seharusnya terjadi di dalam pembelian bahan baku. Harga standar ini dapat diperoleh dari daftar harga pemasok, katalog atau informasi lain yang sejenis. Jika biaya angkut dan pengurusan bahan baku dibebankan kepada bahan baku, maka harga standar tersebut dari pemasok, harus dikurangkan dari harga beli bruto dalam penetapan harga standar. Menurut **Mulyadi** (1999;426) harga yang dipakai sebagai harga standar dapat berupa :

- ”1. Harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang biasanya untuk jangka waktu satu tahun;**
- 2. Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar;**
- 3. Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang”.**

Menurut **Mulyadi** (1999;420), kegunaan dari standar harga bahan baku :

- ”1. Mengenali prestasi kerja departemen pembelian dan pengaruh berbagai faktor internal maupun eksternal;**
- 2. Mengukur pengaruh dan turun naiknya harga terhadap laba perusahaan”.**

Jadi dapat disimpulkan bahwa penetapan standar harga bahan baku dapat berupa harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang biasanya untuk jangka satu tahun dan harga itu berlaku pada saat penyusunan standar, dimana penyusunan standar itu dibuat dalam penetapan harga standar. Standar harga bahan baku juga dapat berupa harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang, maksudnya harga tersebut diperkirakan harga normal yang mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun.

2.5.7 Revisi Standar

Revisi standar akan di perlukan apabila kondisi yang mendasari penentuannya telah mengalami perubahan yaitu apabila terjadi perubahan yang penting dalam metode produksi, tenaga kerja atau bahan baku yang dipakai baik kuantitas maupun kualitasnya. Dan apabila terjadi perubahan hendaknya diterapkan pada standar tertentu tanpa mengganggu sistem biaya standar secara keseluruhan. Sistem biaya standar harus ditinjau secara periodik, sehingga bisa dilakukan perbaikan jika standar tersebut ternyata keliru atau menjadi ketinggalan terhadap metode produksi.

2.6 Pengendalian Biaya Bahan Baku

2.6.1 Pengertian Pengendalian

Pengendalian merupakan fungsi dari suatu proses manajemen yang bertujuan untuk mengarahkan aktivitas operasi kepada apa yang sudah di rencanakan serta mendeteksi atau mengoreksi ketidak sesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang direncanakan.

Supriyono (1999;8) mendefinisikan sebagai berikut:

“Pengendalian adalah proses untuk memeriksa kembali, menilai, dan selalu memonitor laporan-laporan apakah pelaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditentukan.”

Menurut **Stoner** (1999;9) bahwa pengendalian:

“Controlling function of management it in voices four main elements:

- 1. Estabilishing standard of performace***
- 2. Measuring current performace***
- 3. Comparing this performance to the established standards***
- 4. If deviations detected, taking correction action”.***

Dari pengertian di atas terlihat bahwa suatu pengendalian memiliki unsur sebagai berikut :

1. Adanya rencana atau standar sebagai tolak ukur.
2. Adanya kegiatan mengukur pelaksanaan.
3. Membandingkan dan mengevaluasi hasil pelaksanaan dengan rencana.
4. Dilakukannya tindakan perbaikan.

2.6.2 Pengertian Pengendalian Biaya Bahan Baku

Menurut **Wilson dan Colford** (1996;363), pengertian pengendalian bahan baku adalah :

“Material control is smply the providing of the required quantity and quality of material at the required time and place in the excessive in amount and it must be really accounted for and used intended”.

Jadi dapat diartikan bahwa pengendalian bahan baku adalah penyediaan bahan dengan kuantitas dan kualitas yang diisyaratkan dan pada waktu dan tempat yang diperlukan dalam proses produksi. Ini mengandung implikasi bahwa bahan baku yang diperoleh tidak boleh berlebihan jumlahnya, dan mestinya dipertanggungjawabkan secara penuh dan dipergunakan sesuai dengan yang dimaksud. Jadi jelas bahwa pengendalian bahan baku luas lingkungnya dan harus mencakup banyak fase atau bidang pengendalian seperti rencana, spesifikasi, pembelian, penggunaan dan bahan sisa serta pemborosan.

2.6.3 Tujuan Pengendalian Biaya Bahan Baku

Hal yang penting dalam pengendalian adalah tindakan pengarahan aktivitas perusahaan menuju sasaran yang sudah ditetapkan pada saat perencanaan. Dalam pelaksanaan pengendalian agar fungsi pengendalian dapat berjalan dengan baik, maka terlebih dahulu harus diketahui tujuan pelaksanaan pengendalian itu sendiri. Menurut **Wilson dan Campbell** yang dialihbahasakan oleh **Tjintjin Fenix Tjendera** (1996:321) :

“Tujuan pengendalian biaya bahan baku adalah :

- 1. mengurangi penggunaan yang tidak efisien atau pemborosan bahan;**
- 2. mengurangi atau mencegah penundaan produksi karena kekurangan bahan;**
- 3. mengurangi resiko kecurian atau kecurangan;**
- 4. mengurangi investasi dalam persediaan;**
- 5. dapat mengurangi investasi yang diperlukan dalam fasilitas pergudangan;**
- 6. menyediakan laporan keuangan intern yang lebih cermat; dan**
- 7. membantu para departemen pembelian melalui program rencana pembelian yang dikoordinasikan dengan lebih baik”.**

Dari pengendalian di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan biaya bahan baku adalah :

1. Untuk mengarahkan pemakaian biaya apakah pelaksanaan biaya dalam kegiatan yang sedang dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan biaya kegiatan produksi berjalan efektif.
3. Untuk menetapkan efisiensi biaya bahan baku.
4. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

2.6.4 Pemanfaatan Biaya Standar

Menurut **Wilson, dkk** (1996:244) secara ringkas mengungkapkan pemanfaatan biaya standar dalam pengendalian biaya yaitu :

- “1. Sebagai tolak ukur penilaian yang lebih baik mengenai prestasi pelaksanaan**
- 2. Memungkinkan biaya akuntansi yang ekonomis**
- 3. Memungkinkan pelaporan yang segera atas informasi pengendalian biaya**

4. Dapat berlaku sebagai insentif bagi karyawan
5. Dapat mengurangi atau mencegah penundaan produksi karena kekurangan bahan baku.”

2.6.5 Peranan Standar dalam Pengendalian Biaya

Kebutuhan penetapan standar pada biaya bahan baku untuk pengendalian biaya secara efektif merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan finansial. Tujuan utama perusahaan dalam pengendalian biaya yang efisien bukan melalui pengurangan biaya yang begitu besar dan mengabaikan kualitas produk yang dihasilkan, akan tetapi untuk menuju sasaran yang akan dituju yaitu menghasilkan produksi yang berkualitas dengan biaya yang murah.

Untuk itu peranan standar sangat diperlukan dalam pengendalian biaya maka peranan standar dalam pengendalian biaya yaitu :

1. Biaya standar merupakan alat penting dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Biaya standar merupakan pedoman bagi manajemen mengenai besar biaya yang seharusnya untuk melaksanakan pengendalian.

2.6.6 Proses Pengendalian Bahan Baku

Tujuan pengendalian biaya adalah untuk memperoleh jumlah produksi atau hasil sebenar-benarnya dengan kualitas yang dikehendaki dari pemakaian sejumlah bahan tertentu yaitu memperoleh hasil sebaik-baiknya dengan biaya yang sekecil mungkin dalam kondisi yang ada.

Menurut **Wilson dan Campbell** (1996;252), langkah dalam pengendalian pelaksanaan pengendalian biaya bahan baku sebagai berikut :

- “1. Menetapkan standar perbandingan,
2. Mencatat prestasi pelaksanaan yang sebenarnya,
3. Membandingkan biaya yang sesungguhnya dengan biaya standar tatkala pekerjaan sedang dilaksanakan. Langkah terakhir ini mencakup sebagai berikut :
 - a. Menetapkan perbedaan antara standar dengan prestasi pelaksanaan yang sesungguhnya.
 - b. Menganalisa sebab-sebab terjadinya perbedaan.

- c. **Mengambil tindakan perbaikan untuk mengendalikan biaya sesungguhnya yang tidak memuaskan, agar sesuai dengan standar yang ditetapkan terlebih dahulu”.**

Pengendalian dilaksanakan melalui tindak lanjut (*follow up*) yang segera dilakukan sebelum kecenderungan berkembang menjadi kerugian yang besar. Adapun penting agar setiap perbedaan atau penyimpangan yang tidak memuaskan harus dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dimengerti oleh mereka yang bertanggung jawab. Kecepatan dan metode penyajian mempunyai pengaruh yang sangat besar pada tindakan perbaikan yang akan timbul dan demikian juga efektivitas pengendalian.

2.7 Analisis Selisih

2.7.1 Pengertian Analisis Selisih

Pengendalian terhadap biaya bahan baku tidak cukup hanya dengan menetapkan standar tetapi juga harus dilakukan perbandingan terhadap pelaksanaan sesungguhnya. Penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya standar disebut dengan selisih (*variance*).

Sedangkan menurut **Mulyadi** (1999;424) adalah sebagai berikut :

“Selisih (*variances*) adalah penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar”.

Pengertian analisis selisih menurut **Hongren** (1997;21) sebagai berikut :

“Variance is the differnces between an actual result and budgeted amount. The budgeted amount is a benchmark that is it is point of references from which comparison may be made”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa selisih (*variance*) adalah perbedaan yang timbul antara hasil aktual dengan hasil standar (yang direncanakan). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar di analisis dan dari analisis tersebut diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian di cari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan. Analisis selisih merupakan alat untuk keberhasilan pengendalian biaya.

2.7.2 Manfaat Analisis Selisih

Sedangkan **Supriyono** (1999;104-106), menjelaskan lebih lanjut mengenai manfaat analisis selisih sebagai berikut :

”Manfaat analisis selisih adalah sebagai berikut :

- 1. Selisih harga bahan baku pada dasarnya adalah tanggung jawab dari bagian pembelian karena bagian-bagian tersebut lebih rendah dibanding standar. Oleh karena itu, perhitungan selisih harga bahan baku dapat dipakai untuk menilai prestasi bagian pembelian.**
- 2. Perhitungan analisis selisih kuantitas bahan baku berguna untuk mengukur pengaruh akibat efisiensi pemakaian bahan baku terhadap laba yang diperoleh perusahaan”.**

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat analisis adalah :

1. Sebagai alat untuk mengukur dan menilai prestasi beberapa kegiatan departemen perusahaan.
2. Sebagai alat untuk mengukur pelaksanaan kerja yang efektif dan efisien.
3. Sebagai alat untuk mengoreksi ketidakefisienan dalam kegiatan produksi.

2.7.3 Penyebab Terjadinya Selisih Bahan Baku

Menurut **Supriyono** (1999;104-106), mengemukakan beberapa penyebab terjadinya selisih :

“Penyebab selisih harga bahan baku :

- 1. Fluktuasi harga bahan baku yang bersangkutan.**
- 2. Kontrak jangka waktu pembelian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.**
- 3. Pembelian dari supplier yang lokasinya lebih menguntungkan dan tidak menguntungkan.**
- 4. Kegagalan di dalam memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang diharapkan.**
- 5. Tambahan pembayaran harga bahan baku adanya pembelian khusus yang harus dilakukan.**
- 6. Pembelian dalam jumlah yang ekonomis atau tidak ekonomis.**
- 7. Faktor-faktor internal yang mengakibatkan harus di lakukan pembelian bahan yang mendadak (*rush purchases*)”.**

Penyebab terjadinya selisih kuantitas bahan baku :

1. Perubahan dalam rancangan produk, mesin, peralatan, atau pengolahan produk yang belum dinyatakan dalam standar.

2. Pemakaian bahan baku substitusi yang menguntungkan atau merugikan.
3. Selisih hasil dari bahan baku yang mengakibatkan kuantitas yang dipakai lebih besar atau lebih kecil dibanding standar.
4. Kerugian bahan baku karena rusak atau susut yang disebabkan karyawan yang tidak terlatih, tidak diawasi, teledor, atau bekerja memuaskan baik di pabrik maupun di gudang bahan.
5. Pengawasan yang terlalu kaku.
6. Kurangnya peralatan atau mesin.
7. Kegagalan di dalam mengatur mesin dan peralatan dalam kondisi yang baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyebab dari selisih biaya terdapat beberapa faktor. Setiap selisih yang besar, entah yang menguntungkan atau tidak, harus diselidiki atau di analisis secara kritis, apakah mungkin karena pelaksanaan kerja telah menyimpang dari standar atau apakah standar sendiri yang salah.

2.7.4 Pengendalian Atas Selisih

Pengendalian atas selisih biaya standar dalam perusahaan merupakan tanggung jawab manajer yang ditunjuk. Dengan diperkirakan bahwa akan timbul selisih harga dinyatakan "seberapa besar selisih atas standar yang bisa di tolerir sebelum hal itu dianggap tidak wajar". Dengan perkataan lain, berapa batas atau jangkauan toleransi harus ditetapkan, sehingga apabila selisih biaya tersebut belum melewati batas itu, masih dianggap wajar. Jika selisih berada di luar batas ini, harus dilakukan penyelidikan sekiranya biaya untuk melakukan penyelidikan itu tidak terlalu besar. Dengan cara ini, prinsip manajemen berdasarkan penyimpangan dapat diterapkan secara efektif dan efisien.

Setiap selisih harus disoroti dengan menunjukkan apakah selisih tersebut masih berada dalam batas pengendalian. Informasi semacam ini memungkinkan manajer yang diserahkan tanggung jawab untuk menerima penyimpangan dari standar sebagai suatu alat yang berguna bagi pengendalian biaya.

Data masa lalu mengenai operasi yang diperbaiki dengan memperkirakan perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang, biasanya memberikan

dasar yang kokoh dan atau andal guna mengestimasi biaya yang diharapkan dan menghitung batas-batas pengendalian yang berfungsi sebagai petunjuk bagi operasi yang baik maupun buruk dan membantu dalam pengambilan keputusan guna menyelidiki suatu selisih.

2.7.5 Perhitungan Analisis Selisih

Menurut Mulyadi (1999;424), ada tiga model analisis selisih biaya bahan baku yaitu :

- “1. Model satu selisih (*the one-way model*)
2. Model dua selisih (*the two-way model*)
3. Model tiga selisih (*the three-way model*)”.

1. Model satu selisih (*the one-way model*) :

$$\text{Rumus : } St = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

Dimana :

St = Total Selisih

HSt = Harga Standar

KSt = Kuantitas Standar

HS = Harga Sesungguhnya

KS = Kuantitas Sesungguhnya

2. Model dua selisih (*the two-way model*) :

$$\text{Rumus perhitungan selisih harga : } SH = (HSt - HS) \times KSt$$

$$\text{Rumus perhitungan selisih Kuantitas : } SK = (KSt - KS) \times HSt$$

Dimana :

SH = Selisih Harga

HSt = Harga Standar

KSt = Kuantitas Standar

HS = Harga Sesungguhnya

KS = Kuantitas Sesungguhnya

3. Model tiga selisih (*the three-way model*)

Dalam model ini, selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya dipecahkan menjadi tiga macam selisih berikut : selisih harga, selisih kuantitas, dan selisih harga atau kuantitas.

Hubungannya harga dan kuantitas standar dengan harga dan kuantitas sesungguhnya dapat terjadi dengan tiga kemungkinan berikut ini :

- a. Harga dan kuantitas standar masing-masing lebih besar atau lebih kecil dari harga dan kuantitas sesungguhnya.
- b. Harga standar lebih rendah dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih tinggi dari kuantitas sesungguhnya.
- c. Harga standar lebih tinggi dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih rendah dari kuantitas sesungguhnya.

Dari tiga model selisih, rumus perhitungan selisih, rumus perhitungan selisih harga dan selisih kuantitas tergantung dari jenis hubungan harga dan kuantitas standar dengan harga dan kuantitas sesungguhnya di atas :

1. Harga standar dan kuantitas standar masing-masing lebih rendah dari harga sesungguhnya dan kuantitas sesungguhnya, dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Untuk menghitung selisih harga

$$SH = (HSt-HS) \times KSt$$

- b. Untuk menghitung selisih kuantitas

$$SK = (KSt-KS) \times HSt$$

- c. Untuk menghitung selisih gabungan yang merupakan selisih harga atau kuantitas

$$SHK = (HSt-HS) \times (KSt-KS)$$

2. Harga standar dan kuantitas masing-masing lebih tinggi dengan harga sesungguhnya dan kuantitas sesungguhnya, dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Untuk menghitung selisih harga

$$SH = (HSt-HS) \times KS$$

- b. Untuk menghitung selisih kuantitas

$$SK = (KSt-KS) \times HS$$

- c. Untuk menghitung selisih gabungan yang merupakan selisih harga atau kuantitas

$$SHK = (HSt-HS) \times (KSt-KS)$$

3. Harga standar lebih rendah dari harga sesungguhnya, kuantitas standar lebih tinggi dari kuantitas sesungguhnya :

- a. Untuk menghitung selisih harga

$$SH = (HSt-HS) \times KSt$$

- b. Untuk menghitung selisih kuantitas

$$SK = (KSt-KS) \times HSt$$

4. Harga standar lebih tinggi dari harga sesungguhnya, kuantitas standar lebih rendah dari kuantitas sesungguhnya :

- a. Untuk menghitung selisih harga

$$SH = (HSt-HS) \times KSt$$

- b. Untuk menghitung selisih kuantitas

$$SK = (KSt-KS) \times HSt$$

2.8 Efisiensi dan Efektifitas

Pengendalian biaya bahan baku merupakan suatu usaha yang dilakukan perusahaan melalui serangkaian prosedur untuk menghasilkan produk yang dikehendaki dengan biaya yang dianggarkan. Oleh karenanya, jelas bahwa pengendalian biaya bahan baku ruang lingkupnya harus mencakup beberapa fase atau bidang pengendalian, dimana intinya berusaha untuk menghasilkan produk sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.

Untuk lebih memahami pengendalian biaya bahan baku, perlu dipahami pula pengertian efektivitas dan efisiensi. Menurut **Hongren** (2000;228), definisi efisiensi dan efektivitas adalah sebagai berikut :

“Effectiveness is the degree to which a predetermined objective or target is met efficiency is the relative amount of inputs use to achieve a given output level”.

Sedangkan menurut **Supriyono** (1999;26-27) adalah

“Efektivitas adalah hubungan antara keluaran pusat pertanggungjawaban dengan tujuannya, dan efisiensi adalah rasio keluaran terhadap masukan”.

Dari beberapa definisi di atas dan berbagai sudut pandang diartikan bahwa efektivitas merupakan ukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Efektivitas cenderung dihubungkan dengan hasil guna dimana efektivitas adalah kemampuan untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan sedangkan efisiensi lebih sering dihubungkan dengan biaya, ketepatan, dan tepat waktu atau daya guna atau dapat dikatakan bahwa efisiensi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan tepat tanpa menghabiskan waktu dan biaya.

2.8.1 Efektivitas Pengendalian Bahan Baku

Menurut **Supriyono** (1997;26-27), definisi efektivitas adalah

“Efektivitas adalah hubungan antara keluaran pusat pertanggungjawaban dengan tujuannya”.

Efektivitas bila dilihat dari definisi di atas dapat diartikan bahwa efektivitas merupakan ukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan efektivitas cenderung dihubungkan dengan guna dimana efektivitas adalah kemampuan untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Tujuan utama perusahaan dalam pengendalian biaya bahan baku yang efektif bukan melalui pengurangan biaya yang besar dengan mengabaikan kualitas produk yang dihasilkan akan tetapi untuk menuju sasaran yang akan dituju, yaitu menghasilkan produk berkualitas baik dengan biaya efisien. Penetapan standar biaya dalam perusahaan akan dapat mengukur operasi produksi yang dilaksanakan berjalan efisien atau tidak.

2.8.2 Peranan Biaya Standar Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Bahan Baku

Menurut **Mulyadi** (1999;296) efisiensi biaya bahan baku adalah

“Mengefisienkan pemakaian atau kuantitas biaya bahan baku standar dan mendapatkan pembelian bahan baku standar seminimal mungkin”.

Penentuan biaya sering kali sulit karena biaya yang digunakan lebih banyak dibentuk oleh faktor eksternal, bukan oleh manajemen perusahaan. Biaya standar ini tergantung dari daftar harga pemasok katalog atau informasi sejenis. Tetapi akan membantu memberi pegangan akan harga yang dapat diperkirakan berlaku di masa yang akan datang untuk jangka waktu satu tahun atau harga pada saat penyusunan standar dan untuk jangka waktu yang lama. Serta juga untuk membantu mengecek pelaksanaan pekerjaan departemen produksi dan pembelian juga mengukur akibat penyusunan harga standar terhadap perusahaan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT. Carlorindo Utama, yaitu sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industri kimia yang berlokasi dikota Bandung Jawa Barat.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah peranan biaya standar bahan baku dalam pengendalian bahan baku, khususnya pada perusahaan yang penulis teliti.

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas biaya standar bahan baku yang merupakan salah satu unsur dalam pengendalian biaya bahan baku.

3.2 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Carlorindo Utama didirikan pada bulan Februari 1988, sebelumnya perusahaan tersebut bernama PT. Invertraco dengan beberapa devisi usaha yang bergerak dibidang Devisi Perdagangan (*Export dan Import*), devisi *Dyestuff* (obat celup), devisi carbon (Pemotongan *carbon brush*) serta devisi benang sulam (DMC) dan pada saat itu Perusahaan bekerja sama dengan perusahaan induk UGINE Kuhlmann di Perancis.

Sejak berdirinya PT. Invertraco pada tahun 1970 dengan kantor pusat di Jakarta perusahaan hanya bertahan sampai tahun 1988, perusahaan dibubarkan dan hanya devisi *carbon brush* (pemotongan sikat arang) yang masih dipertahankan kelangsungannya dan dibuat perusahaan baru dengan nama PT. Carlorindo Utama dengan kantor atau pabrik berpusat di Bandung.

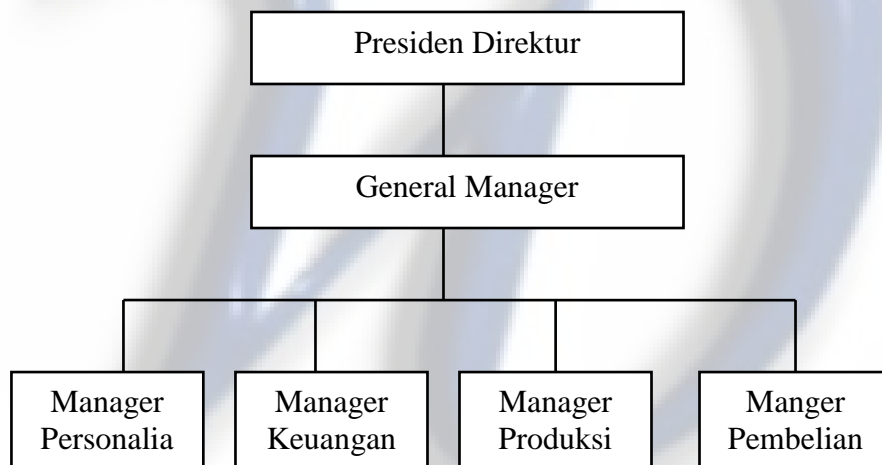
3.3 Susunan Pengurusan Perusahaan

Susunan pengurusan PT. Carlorindo Utama sebagai berikut :

1. Presiden Direktur
2. General Manager

3. Manager Keuangan
4. Manager Produksi
5. Manager Pembelian
6. Manager Personalia

**Struktur Organisasi
PT. Carlorindo Utama**



3.3.1 Uraian Tugas

1. Presiden Direktur

Tugas dan wewenang

- a. Mengelola dan bertanggung jawab atas aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan secara keseluruhan.
- b. Merumuskan tujuan perusahaan dan menetapkan garis besar kebijaksanaan perusahaan.
- c. Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan dan senantiasa berusaha meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan.

2. Manajer Personalia

Tugas dan wewenang

- a. Meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas, mengendalikan lingkungan kerja dan melakukan pembinaan terhadap bawahan.
- b. Meneliti kebenaran daftar hadir karyawan dan jam kerja lembur.
- c. Menyenggarakan arsip bagi dokumen-dokumen personalia perusahaan.
- d. Membuat laporan secara berkala mengenai kegiatan umum dan personalia secara tertulis kepada direktur.

3. Manajer Pembelian

Tugas dan wewenang

- a. Membuat rencana pembelian dan anggaran yang berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelian.
- b. Melaksanakan kegiatan penelitian pasar.
- c. Menetapkan kebijakan pengiriman produk dan pelaksanaan pembelian.
- d. Menjaga hubungan baik dengan para pelanggan untuk menunjang kontinuitas pembelian.
- e. Menentukan jenis dan kualitas bahan baku yang diperlukan untuk penyesuaian suatu order pembelian.
- f. Menentukan harga beli, potongan pembelian, dan syarat pembayaran berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

4. Manajer Produksi

Tugas dan wewenang

- a. Bertanggung jawab atas perencanaan, pengaturan serta pelaksanaan produksi.
- b. Menyusun anggaran yang berkaitan dengan seluruh produk, misalnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langsung.
- c. Mengatur rencana produksi menurut rencana yang telah ditetapkan perusahaan.
- d. Melaksanakan dan mengusahakan penyempurnaan kegiatan produksi agar berjalan lancar, mencapai target, sesuai dengan keadaan mesin dan sarana penunjang yang ada.

- e. Mengawasi dan membimbing pelaksanaan kerja fungsi produksi.
 - f. Membuat laporan hasil produksi untuk manajer akuntansi dan manajer penjualan.
 - g. Mengawasi dan mengendalikan unit-unit produksi.
5. Manajer Keuangan

Tugas dan wewenang

- a. Membuat anggaran yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan.
- b. Mengkoordinasi anggaran dan bagian-bagian lain dan mengusulkan kepada direktur mengenai rencana anggaran dikaitkan dengan keuangan perusahaan.
- c. Mengawasi terselenggaranya sistem akuntansi yang dapat menjamin pelaksanaan sistem pengendalian intern yang baik dalam setiap kegiatan perusahaan.
- d. Menganalisa laporan keuangan dan memberikan saran perbaikan kebijakan pengelolaan keuangan perusahaan.
- e. Mengawasi pelaksanaan administrasi penagihan dan pembayaran yang ada di perusahaan.
- f. Mengawasi pelaksanaan perhitungan dan pembayaran yang ada di perusahaan.
- g. Mengawasi pelaksanaan perhitungan dan pembayaran upah mingguan serta gaji bulanan pegawai.

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif analitis, dimana penelitian ini bersifat menemukan fakta dengan infentarisasi yang cukup atas data yang diperoleh selama penelitian disertai dengan analitis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari, karena penelitian ini dilakukan pada satu perusahaan saja dan masalah yang diteliti bersifat khusus, maka penulis menggunakan metode studi kasus, yaitu dengan mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data primer maupun data sekunder. Data yang diperoleh selama

penelitian akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari untuk keperluan pengujian hipotesis diperlukan serangkaian langkah-langkah yang akan dimulai dengan metode pengumpulan data operasionalisasi variabel dan analisis pengujian hipotesis.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data adalah

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer secara langsung kepada perusahaan, mengadakan tanya jawab dengan pemimpin perusahaan dan staf serta menunjukkan kuesioner untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan penyusunan skripsi.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui penelaahan buku-buku, literatur serta bahan-bahan perkuliahan yang digunakan sebagai landasan teoritis untuk masalah yang diteliti.

3.4.2 Teknik Pengembangan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang dipakai untuk menghimpun data. Data yang diharapkan dari penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui lapangan, yaitu berasal dari responden yang termasuk dalam sampel penelitian. Data sekunder di peroleh melalui buku-buku maupun karya ilmiah lainnya. Salah satu pengumpulan data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah suatu pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tahap pertanyaan merupakan jawaban yang mempunyai makna dari pengujian hipotesis.

Kuesioner yang digunakan penulis dalam pengumpulan data terdiri dari dua bagian :

1. Pertanyaan umum, yaitu pertanyaan yang menyangkut identitas umum responden, antara lain : (a) nama, (b) usia, (c) pendidikan terakhir, (d) jabatan, (e) lama bekerja, yang dinyatakan melalui pertanyaan terbuka, dimana kemungkinan jawaban tidak ditetapkan terlebih dahulu dan responden bebas memberikan jawaban. Pertanyaan terbuka ini digunakan sebagai referensi lebih lanjut sekaligus validasi atas pertanyaan tertutup.
2. Pertanyaan khusus.

3.4.3 Operasional Variabel

Sesuai dengan judul skripsi yang penulis ajukan yaitu "Peranan Biaya Standar Bahan Baku dalam Pengendalian Biaya Bahan Baku pada PT. Carlorindo Utama", maka variabel yang digunakan adalah :

1. Variabel bebas (Independent variable) adalah Variabel yang mempengaruhi variabel yang lain yang tidak terbatas, dengan kata lain variabel bebas untuk suatu yang ada atau terjadi. Dalam skripsi ini variabel bebasnya adalah "Peranan Biaya Standar Bahan Baku".
2. Variabel tidak bebas (Dependent Variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel yang lainnya. Dalam skripsi ini variabel tidak bebasnya adalah "Pengendalian Biaya Bahan Baku".

3.4.4 Variabel dan Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang diambil dalam penelitian ini adalah skala ordinal ini memungkinkan peneliti untuk mengurutkan responden ke dalam urutan atas dasar sikap terhadap masalah yang diteliti dengan memberikan suatu respon kepada pertanyaan.

Untuk dapat menyusun kuesioner maka harus ditetapkan terlebih dahulu variabel skala pengukuran disajikan pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Ikhtisar Variabel dan Skala Pengukuran
Peranan Biaya Standar Bahan Baku dalam
Pengendalian Biaya Bahan Baku

Variabel	Indikator Variabel	Sub Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Peranan Biaya Standar Bahan Baku Dalam Pengendalian Biaya Bahan Baku	Penyusunan Biaya Standar Bahan Baku Secara Memadai.	1. Kompetensi penyusunan	Ordinal	Kuesioner Data Sekunder
		2. Penetapan Standar Kuantitas bahan baku yang memadai	Ordinal	Kuesioner Data Sekunder
		3. Penetapan standar harga bahan baku yang memadai	Ordinal	Kuesioner Data Sekunder
		4. Revisi biaya standar	Ordinal	Kuesioner Data Sekunder
	Pemanfaatan Biaya Standar	1. Sebagai tolak ukur penilaian yang lebih baik mengenai prestasi pelaksanaan	Ordinal	Kuesioner Data Sekunder
		2. Memungkinkan biaya akuntansi yang ekonomis	Ordinal	Kuesioner Data Sekunder
		3. Memungkinkan pelaporan yang segera atas informasi pengendalian biaya	Ordinal	Kuesioner Data Sekunder
		4. Dapat berlaku sebagai insentif bagi karyawan	Ordinal	Kuesioner Data Sekunder
		5. Dapat mengurangi atau mencegah penundaan produksi karena kekurangan bahan baku	Ordinal	Kuesioner Data Sekunder
	Tercapainya Tujuan Pengendalian Biaya Bahan Baku	Tercapainya efisiensi biaya bahan baku yang pengurangan pemborosan bahan baku dengan tidak mengabaikan kualitas produksi laporan keuangan yang dihasilkan	Ordinal	Kuesioner Data Sekunder

3.5 Metode Pengujian Hipotesis

Data yang diperlukan untuk mengetahui peranan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi dikumpulkan melalui kuesioner yang di berikan kepada perusahaan yang bersangkutan. Kuesioner yang penulis sajikan menggunakan pertanyaan tertutup, yaitu daftar pertanyaan yang kemungkinan jawabannya sudah diketahui terlebih dahulu. Pilihan jawaban yang diberikan yaitu : "Ya" dan "Tidak".

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menghitung prosentase yang menunjukkan berapa besar peranan biaya standar untuk menghitung prosentase di gunakan perhitungan sebagai berikut :

$$X = \frac{SJawabanYa}{SJawabanTidak} \times 100\%$$

Unit yang dianalisis adalah PT. Carlorindo Utama jadi N = 1

Presentasi dari pengujian hipotesis penulis mengemukakan bahwa apabila presentasi menunjukkan n = 100 maka biaya berperan dalam pengendalian bahan baku.

Untuk keperluan interpretasi hasil perhitungan prosentase penulis menggunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Dean J. Champion (1990:302) yang menyebutkan klasifikasinya sebagai berikut :

- a. 0% - 25%, berarti penerapan biaya standar tidak berperan atau sangat sedikit berperan dalam perusahaan.
- b. 26% - 50%, berarti penerapan biaya standar sedikit berperan dalam perusahaan.
- c. 51% - 75%, berarti penerapan biaya standar cukup berperan dalam perusahaan.
- d. 76% - 100%, berarti penerapan biaya standar sangat berperan dalam perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Jenis Produksi dan Proses Produksi

4.1.1 Jenis Produksi

Jenis produksi yang dihasilkan oleh PT Carlorindo Utama adalah *carbon brush*. Dan terdapat beberapa tipe dari *carbon brush* yaitu tipe C1 sampai dengan tipe C34, tetapi penulis hanya berfokus pada satu tipe saja yaitu tipe C8. Maka dari itu, dalam mengetahui produk yang dihasilkan oleh perusahaan, kita perlu mengetahui bahan baku yang membentuk *carbon brush* tersebut, bahan bakunya terdiri dari bahan baku utama dan bahan baku pembantu.

Adapun bahan baku utamanya adalah batubara sedangkan bahan pembantunya adalah residu, bahan pengeras (campuran dari *copper powder*, *bakelite powder* dan spirtus), kabel, dan terminal.

4.1.2 Proses Produksi

Pembuatan *carbon brush* terbilang cukup rumit karena terdapat beberapa kualitas carbon dari yang berkualitas biasa hingga kualitas khusus tetapi disini penulis hanya akan memberikan proses produksi *carbon brush* yang berkualitas biasa. *Carbon brush* terbuat dari batubara, dan juga bahan pembantu lainnya. Proses produksi *carbon brush* terdiri dari :

1) Peleburan

Batubara yang telah dipesan oleh perusahaan dari pemasok batubara dileburkan ke dalam mesin peleburan dengan panas yang bertemperatur sangat tinggi. Batubara setelah dileburkan akan menjadi bubuk untuk kemudian disatukan dengan cairan residu dan dicetak pada mesin pencetak sehingga berbentuk balok carbon yang berukuran 20 x 10 x 2cm.

2) Pemotongan

Setelah batubara itu menjadi berbentuk balok carbon kemudian dipotong beberapa bagian dengan mesin pemotong yang khusus yang dimiliki oleh perusahaan dengan ukuran sekitar 12 x 24 x 35 mm. Dan setelah dipotong balok kemudian dilubangi untuk ditanamkan komponen-komponen lainnya.

3) Perakitan komponen

Bahan baku pembantu atau komponen kabel ditempelkan terminal dan setelah itu dimasukkan ke dalam balok carbon yang telah dilubangi dengan campuran bahan pengeras yaitu campuran dari *copper powder*, *bakelite powder* dan spirtus, dan jadilah *carbon brush*.

4) Uji coba

Sebelum dipasarkan *carbon brush* di uji coba terlebih dahulu pada mesin generator motor, dan apabila dalam uji coba tersebut berhasil maka *carbon brush* siap di pasarkan.

5) *Finishing*

Setelah *carbon brush* selesai kemudian dibubuhi kode kualitas pada carbon tersebut dan ini menjadi susunan bahan yang tepat, serta dibubuhi merek dagang. Setelah dibubuhi merek dagang maka *carbon brush* siap dikirim kepada pelanggan per kotak dan dipak, dalam satu kotak terdapat 50 buah *carbon brush* dan satu pak terdapat 100 kotak.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Penetapan Standar Biaya Bahan Baku

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka yang seharusnya untuk memproduksi sesuatu suatu produk dalam kondisi operasi normal. Biaya standar ini ditetapkan untuk melaksanakan fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian. Penetapan biaya standar bahan baku pada PT Carlorindo Utama adalah periode satu tahun dilihat dari tabel 4.1

Tabel 4.1
Penetapan Standar Bahan Baku

Pertanyaan	Jawaban	
	Y	T
Apakah standar bahan baku ditetapkan sebelum proses produksi ?	4	0
Apakah biaya standar telah ditentukan dengan cara ilmiah melalui penelitian terhadap pelaksanaan yang lalu dengan turut mempertimbangkan kondisi-kondisi yang mungkin terjadi di masa yang akan datang ?	4	0
Apakah standar biaya bahan baku ditetapkan untuk suatu periode waktu yang pasti ?	4	0
Total	12	0

Penetapan biaya standar bahan baku pada perusahaan ini dimulai dengan dibuatnya proposal biaya standar yang diajukan oleh manajer produksi dibantu oleh manajer-manajer lainnya (manajer keuangan dan manajer penjualan). Manajer-manajer ini memberi informasi dan masukan yang berhubungan dengan penetapan standar biaya bahan baku kepada manajer produksi. Selanjutnya akan diadakan rapat bersama yang dihadiri oleh seluruh manajer yang ada di perusahaan untuk membahas dan menetapkan biaya standar secara ilmiah yaitu berdasarkan penelitian tentang kegiatan produksi perusahaan di masa lalu dengan memperhatikan kondisi yang akan datang. Proposal yang di bahas dalam rapat ini kemudian disetujui oleh direktur.

Penetapan standar biaya bahan baku PT Carlorindo Utama dilakukan dalam periode waktu satu tahun. Penetapan standar biaya selain digunakan untuk melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian, dapat juga digunakan sebagai standar dalam menetapkan harga pokok produk dan harga jual produk. Jadi standar yang ditetapkan dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan dalam menerima atau menolak suatu pesanan yang ditawarkan oleh pemesan. Perusahaan mengadakan revisi standar biaya bahan baku satu kali periode akuntansi (dalam satu tahun).

4.2.1.1 Kompetensi Penyusunan Standar

Standar harus ditetapkan oleh mereka yang paling baik, terlatih dan berpengalaman untuk menilai bagaimana seharusnya pelaksanaan yang baik. Standar harga bahan baku dibuat oleh bagian pembelian bahan baku yaitu manajer pembelian yang dibantu oleh bagian keuangan. Mereka adalah orang-orang yang memiliki kemampuan dilihat dari pendidikannya yang cukup tinggi dan cukup terlatih dilihat dari banyaknya pengalaman bekerja mereka. Manajer pembelian adalah orang yang mempunyai hubungan yang luas dengan para pemasok bahan baku dan juga dia menguasai kondisi pasar dimana dia harus membeli bahan baku semurah mungkin dengan mutu yang sama baiknya.

Sedangkan standar kuantitas bahan baku dibuat oleh bagian produksi yaitu manajer produksi. Dia adalah seorang manajer yang berpendidikan tinggi dan mempunyai pengalaman yang cukup banyak dalam hal pemberdayaan bahan baku juga dalam hal kerja dari mesin produksi yang tentunya tidak terlepas mendapat bantuan dari staf produksi yang lainnya, dilihat dari tabel 4.2

Tabel 4.2

Kompetensi Penyusunan Standar

Pertanyaan	Jawaban	
	Y	T
Apakah penetapan standar harga bahan baku merupakan tanggung jawab dari departemen pembelian ?	4	0
Apakah standar kuantitas bahan baku ditetapkan oleh teknisi yang mengetahui metode-metode operasi yang digunakan ?	4	0
Apakah standar biaya bahan baku ditetapkan oleh mereka yang berpendidikan cukup tinggi, terlatih dan berpengalaman ?	4	0
Total	12	0

Berdasarkan tabel 4.2 kuesioner kompetensi penyusunan standar biaya bahan baku dapat diketahui :

Frekuensi Jawaban "Ya" = 12

Frekuensi Seluruh Jawaban = 12

$$\text{Persentase perhitungan} = \frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$$

Dari perhitungan data yang diperoleh dan dihubungkan dengan kriteria kompetensi penyusunan bahwa biaya standar ditetapkan oleh orang yang berpendidikan, terlatih, dan berpengalaman maka dapat diartikan bahwa kompetensi penyusunan biaya bahan baku sangat baik.

4.2.1.2 Penetapan Standar Kuantitas Bahan Baku

Standar kuantitas bahan baku adalah jumlah kuantitas bahan baku yang seharusnya di pakai dalam pengelolaan satuan-satuan produk tertentu. Penetapan standar kuantitas bahan baku pada PT Carlorindo Utama di mulai dari penetapan spesifikasi produk. Spesifikasi produk ini meliputi ukuran, bentuk, dan mutu bahan baku yang akan digunakan.

Berdasarkan kuesioner penetapan standar kuantitas bahan baku dapat diketahui :

Frekuensi Jawaban "Ya" = 8

Frekuensi Seluruh Jawaban = 12

$$\text{Persentase perhitungan} = \frac{8}{12} \times 100\% = 66,67\%$$

Dari perhitungan data yang diperoleh dan dihubungkan dengan kriteria penetapan standar kuantitas bahan baku yang tepat maka dapat diartikan efektifitas penetapan standar bahan baku yang dilakukan perusahaan cukup baik. Perolehan data dapat dilihat dari tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Penetapan Standar Kuantitas Bahan Baku

Pertanyaan	Jawaban	
	Y	T
Apakah dalam penetapan standar kuantitas bahan baku dilakukan oleh bagian produksi ?	4	0
Apakah perusahaan menggunakan cara lain dalam menentukan standar kuantitas bahan baku selain dengan cara penyelidikan teknis dan menggunakan catatan masa lalu ?	0	4
Apakah kemungkinan kendala yang timbul dalam kenyataannya seperti pemborosan bahan baku dan lainnya turut dipertimbangkan dalam penetapan standar kuantitas bahan baku?	4	0
Total	8	4

Selanjutnya penentuan jenis serta kuantitas pemakaian bahannya ditetapkan dengan mengadakan percobaan. Percobaan ini dilakukan dengan cara *carbon brush* di uji coba pada mesin contohnya pada generator motor dan dilihat apakah ukuran dan bentuk telah sesuai atau pas pada mesin generator itu. Dan dari hasil percobaan ini dapat dijadikan standar kuantitas bahan baku. Percobaan ini dilakukan sebelum proses produksi berlangsung.

Pada penelitian ini yang diteliti adalah *carbon brush*. Berdasarkan pola dasar akan disajikan standar kuantitas bahan baku PT Carlorindo Utama sebagai berikut :

Tabel 4.4
Standar Kuantitas Bahan Baku Carbon Brush
(per 1 buah)
Tahun 2005

Jenis Bahan Baku	Standar Kuantitas
Batubara	0.43/kg
Residu	0.12/ltr
Copper Powder	0.13/gram
Bakelite Powder	0.15/gram
Spirtus	0.2/ml
Kabel	1.5/cm
Terminal	1 buah

Sumber : Data Perusahaan

4.2.1.3 Penetapan Standar Harga Bahan Baku

Standar harga bahan baku adalah harga bahan baku per satuan yang seharusnya terjadi di dalam pembelian bahan baku. Standar harga bahan baku merupakan tanggung jawab dari bagian pembelian dan bagian keuangan. Bagian pembelian dapat menunjukkan berapakah harga yang diperkirakan atau diharapkan terjadi. Kemudian dibantu dengan data atau informasi harga masa lalu dari bagian keuangan.

Berdasarkan kuesioner penetapan standar harga bahan baku dapat diketahui :

Frekuensi Jawaban "Ya" = 22

Frekuensi Seluruh Jawaban = 24

Persentase perhitungan = $\frac{22}{24} \times 100\% = 91,67\%$

Dari perhitungan data yang diperoleh dan dihubungkan kembali penetapan standar harga bahan baku yang tepat maka dapat diartikan bahwa efektifitas penetapan standar harga bahan baku yang dilakukan perusahaan sangat baik. Pada tabel 4.5 adalah perolehan data tentang penetapan standar harga bahan baku.

Tabel 4.5

Penetapan standar Harga Bahan Baku

Pertanyaan	Jawaban	
	Y	T
Apakah dalam penetapan standar harga bahan baku dilakukan oleh departemen pembelian ?	4	0
Apakah dalam penetapan standar harga bahan baku, bagian keuangan dilibatkan dalam pertimbangannya mengenai harga yang berlaku saat ini ?	4	0
Apakah dalam penetapan standar ini, bagian produksi yang memiliki pengetahuan tentang proses produksi dilibatkan ?	4	0
Apakah harga yang dipakai sebagai harga standar merupakan harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang ?	4	0
Apakah harga yang dipakai sebagai harga standar merupakan harga yang berlaku pada saat penyusunan standar ?	4	0

Apakah dalam penetapan standar harga bahan baku diperhitungkan juga potongan pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan guna pengadaan bahan baku sampai siap dipakai ?	2	2
Total	22	2

Penetapan standar harga bahan baku pada PT Carlorindo Utama meliputi :

1. Taksiran yang didasarkan kepada pengetahuan dan pengalaman tahun sebelumnya.
2. Harga yang diperkirakan akan berlaku di pasar pada saat standar ditetapkan.

Dalam hal pengadaan bahan baku, perusahaan melakukan pembelian dari luar yang dinilai berdasarkan daftar harga yang dikeluarkan oleh supplier pada saat standar ditetapkan. Standar harga bahan baku PT Carlorindo Utama yang ditetapkan dari harga bahan baku yang terakhir dan diperhitungkan pula kemungkinan kenaikan harga bahan baku dalam satu periode yaitu satu tahun sekali, atau didasarkan pada harga yang dipublikasikan yaitu ditetapkan oleh pemasok yang tertera dalam katalog daftar harga pembelian bahan baku ditambah biaya angkut yang dibebankan dan juga diperhitungkan fluktuasi rata-rata kenaikan harga bahan baku. Berdasarkan uraian di atas, maka PT Carlorindo Utama untuk tahun 2005 menyusun standar harga bahan baku untuk carbon brush sebagai berikut :

Tabel 4.6
Standar Harga Bahan Baku Carbon Brush
(Per 1 buah)
Tahun 2005

Jenis Bahan Baku	Harga Bahan Baku (Rp)
Batubara	10755/kg
Residu	1525/ltr
Copper Powder	1175/gram
Bakelite Powder	725/gram
Spirtus	175/ml
Kabel	125/cm
Terminal	200/buah

Sumber : Data Perusahaan

Harga standar tersebut ditetapkan untuk periode satu tahun dan selanjutnya dilakukan peninjauan ulang, perusahaan akan melakukan tindakan koreksi apabila harga bahan baku menunjukkan tendensi kenaikan harga yang melebihi perkiraan harga yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setelah standar harga bahan baku dan standar kuantitas bahan baku ditetapkan, maka standar biaya bahan baku per dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya standar bahan baku} = \text{standar kuantitas} \times \text{standar harga}$$

Perhitungan biaya standar bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Standar Biaya Bahan Baku Carbon Brush
(Per buah)
Tahun 2005

Jenis Bahan Baku	HST(Rp)	KST	Standar Biaya Bahan Baku
Batubara	10755	0.43	Rp. 4624.65
Residu	1525	0.12	183
Copper Powder	1175	0.13	152.75
Bakelite Powder	725	0.15	108.75
Spirtus	175	0.2	35
Kabel	125	1.5	187.5
Terminal	200	1	200
			Rp. 5491.65

Sumber : Data Perusahaan

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dalam menghasilkan satu buah *carbon brush* diperlukan biaya Rp. 5491,65.

4.2.1.4 Revisi Standar

Revisi standar akan di perlukan apabila kondisi yang mendasari penentuannya telah mengalami perubahan yaitu apabila terjadi perubahan yang penting dalam metode produksi, tenaga kerja atau bahan baku yang dipakai baik kuantitas maupun kualitasnya. Dan apabila terjadi perubahan hendaknya diterapkan pada standar tertentu tanpa mengganggu sistem biaya standar secara keseluruhan. Sistem biaya standar harus ditinjau secara periodik, sehingga bisa

dilakukan perbaikan jika standar tersebut ternyata keliru atau menjadi ketinggalan terhadap metode produksi. Revisi standar ini dilakukan pada akhir tahun untuk evaluasi kembali terhadap standar yang ditetapkan tahun ini untuk kelanjutan tahun yang akan datang. Berikut data kuesioner mengenai revisi standar :

Tabel 4.8
Revisi Standar

Pertanyaan	Jawaban	
	Y	T
Apakah perusahaan melakukan revisi terhadap standar biaya bahan baku apabila terjadi perubahan-perubahan yang penting ?	4	0
Apakah revisi terhadap standar biaya bahan baku dilakukan pada akhir periode akuntansi ?	4	0
Total	8	0

Berdasarkan tabel 4.8 di atas mengenai kuesioner revisi standar dapat diketahui :

Frekuensi Jawaban "Ya" = 8

Frekuensi Seluruh Jawaban = 8

Persentase perhitungan = $\frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$

Dari perhitungan data yang diperoleh dan dihubungkan dengan tata cara revisi yang tepat bahwa revisi dilakukan apabila kondisi yang mendasari penentuannya telah mengalami perubahan maka dapat diartikan bahwa revisi standar yang dilakukan perusahaan sangat baik.

4.2.2 Pemanfaatan Biaya Standar Bahan Baku Bagi Perusahaan

Bila dilihat berdasarkan kuesioner pemanfaatan biaya standar bahan baku dapat diketahui bahwa :

Frekuensi Jawaban "Ya" = 42

Frekuensi Seluruh Jawaban = 44

Persentase perhitungan = $\frac{42}{44} \times 100\% = 95,45\%$

Dari perhitungan data yang diperoleh dan dihubungkan dengan ketepatan dalam penetapan biaya standar baik dari segi cara, orang yang menetapkan, prosedur dan periode waktu standar maka dapat diartikan bahwa penetapan biaya standar bahan baku sangat baik.

Tabel 4.9
Pemanfaatan Biaya Standar Bahan Baku

Pertanyaan	Jawaban	
	Y	T
Apakah prosedur-prosedur pencatatan biaya menjadi lebih sederhana dengan diterapkannya standar biaya bahan baku ?	4	0
Apakah dengan diterapkannya biaya standar ini masih diperlukan adanya tindakan meneliti dan melaporkan semua kegiatan produksi ?	4	0
Apakah dengan dipergunakannya prinsip perkecualian ini masih diperlukan adanya tindakan meneliti dan melaporkan semua kegiatan produksi ?	2	2
Apakah dengan diterapkannya biaya standar bahan baku memungkinkan perusahaan melakukan kalkulasi biaya lebih ekonomis dalam segi biaya akuntansi daripada tidak diterapkannya biaya standar bahan baku ?	4	0
Apakah dengan adanya standar bahan baku dapat mengurangi dan mencegah penundaan produksi karena kekurangan bahan baku ?	4	0
Apakah dengan diterapkannya standar, biaya bahan baku, memungkinkan manajemen dalam menyederhanakan prosedur-prosedur pencatatan biaya ?	4	0
Apakah dengan dipergunakannya catatan-catatan dan prosedur-prosedur yang telah disederhanakan, telah menghemat waktu dalam menyederhanakan informasi yang diperlukan ?	4	0
Apakah dengan diterapkannya standar, penyusunan laporan biaya bagi manajemen terjadi lebih cepat ?	4	0
Apakah dengan penetapan standar biaya ini dengan segera dapat diketahui adanya informasi penyimpangan biaya atas biaya yang sesungguhnya terjadi ?	4	0
Apakah standar yang berlaku dapat diterapkan sebagai tolak ukur bagi pemberian insentif karyawan ?	4	0

Apakah besarnya pemberian insentif bagi karyawan yang ditetapkan berdasarkan standar akan berpengaruh terhadap kualitas dari pekerjaan karyawan ?	4	0
Total	42	2

4.2.3 Peranan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya

1. Biaya standar merupakan alat penting dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Biaya standar merupakan alat yang penting di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai alat pengendalian biaya. Biaya standar memberikan memberikan tolak ukur atau patokan untuk menilai aktivitas perusahaan dengan cara membandingkan hasil pelaksanaan dengan standar yang telah ditetapkan sehingga diketahui besarnya penyimpangan yang telah terjadi untuk dianalisis dan diambil tindakan perbaikan

2. Biaya standar merupakan pedoman bagi manajemen mengenai besar biaya yang seharusnya untuk melaksanakan pengendalian

Biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan mempermudah manajemen dalam menentukan besarnya biaya yang maksimal harus dikeluarkan dalam proses produksi sehingga dapat diketahui dengan cepat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan dapat segera diambil tindakan untuk dapat meningkatkan pengendalian untuk bulan selanjutnya. Peranan biaya standar dalam pengendalian dapat dilihat dari kuesioner pada tabel 4.10

Tabel 4.10

Peranan biaya Standar dalam Pengendalian Biaya

Pertanyaan	Jawaban	
	Y	T
Apakah standar kuantitas bahan baku dijadikan pedoman bagi para manajer produksi dalam pemakaian bahan baku dalam kegiatan produksi ?	4	0
Apakah standar harga bahan baku dalam perusahaan dijadikan pedoman bagi para manajer pembelian dalam melakukan pembelian bahan baku ?	4	0

Apakah dengan biaya standar dapat diketahui adanya biaya-biaya yang tidak semestinya terjadi atau yang menyimpang dari rencana semula ?	4	0
Apakah dengan penetapan standar biaya ini memungkinkan manajemen perusahaan melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan dari kegiatan yang telah terjadi berdasarkan informasi yang diterima oleh manajemen perusahaan ?	4	0
Total	16	0

4.2.4 Efektivitas Pengendalian Biaya Bahan Baku

Suatu pengendalian biaya bahan baku dapat dikatakan efektif bila sasaran yang hendak dituju sudah tercapai yaitu efisiensi biaya dalam operasi produksi.

4.2.4.1 Proses Pengendalian Biaya Bahan Baku

Pengendalian biaya dilakukan setiap satu bulan, yaitu dengan membandingkan biaya bahan baku sesungguhnya dengan biaya bahan baku menurut standar. Berdasarkan surat permintaan bahan maka setiap bulan manajer produksi menyusun laporan yang diserahkan pada bagian keuangan.

Dari laporan produksi dapat diketahui banyaknya pemakaian bahan baku untuk menyelesaikan produk jadi selama satu bulan. Berdasarkan laporan tersebut bagian keuangan akan membandingkan biaya bahan baku sesungguhnya dengan biaya bahan baku menurut standar. Selisih terjadi akan dianalisis untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya selisih tersebut, agar dapat dilakukan tindakan perbaikan dalam pelaksanaan selanjutnya untuk meningkatkan efisiensi biaya bahan baku. Selama ini perusahaan belum menetapkan batas toleransi penyimpangan dari standar yang ditetapkan. Berdasarkan kuesioner proses pengendalian pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa :

Frekuensi Jawaban "Ya" = 28

Frekuensi Seluruh Jawaban = 36

Persentase perhitungan = $\frac{28}{36} \times 100\% = 77,78\%$

Tabel 4.11
Proses Pengendalian

Pertanyaan	Jawaban	
	Y	T
Apakah biaya standar yang ditetapkan dapat memberikan suatu tolak ukur yang lebih baik mengenai prestasi pelaksanaan ?	4	0
Apakah untuk setiap penerimaan maupun pengeluaran bahan baku dilakukan pencatatan ?	4	0
Apakah laporan prestasi kerja yang memberikan data mengenai penyimpangan prestasi kerja sebenarnya dari standar telah disusun secara periodik ?	4	0
Apakah pihak manajemen melakukan perbandingan dan evaluasi antara hasil pelaksanaan dengan standar yang telah ditetapkan ?	4	0
Apakah pihak manajemen mencari penyebab-penyebab terjadinya selisih atau penyimpangan ?	4	0
Apakah manajemen perusahaan menetapkan batas toleransi penyimpangan yang memisahkan antara penyimpangan yang dianggap material dan memerlukan tindakan perbaikan dan penyimpangan yang dianggap tidak material yang masih dapat ditolerir ?	0	4
Apakah pihak manajemen melakukan tindak lanjut atau tindakan perbaikan terhadap setiap penyimpangan yang terjadi ?	4	0
Apakah cukup dengan meneliti dan melaporkan kegiatan produksi yang sangat menyimpang dari standar yang memerlukan tindakan perbaikan saja ?	0	4
Apakah hasil analisis selisih biaya bahan baku langsung memberikan informasi tentang standar kuantitas dan standar harga yang perlu ditindaklanjuti dengan segera ?	4	0
Total	28	8

Dari perhitungan data yang diperoleh dan dihubungkan dengan efektifitas proses pengendalian biaya yang baik yaitu adanya standar sebagai tolak ukur, adanya kegiatan perbandingan dan evaluasi pelaksanaan standar, adanya analisis selisih dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya selisih, adanya tindakan perbaikan maka dapat diartikan bahwa proses pengendalian biaya telah dilakukan secara efektif.

Pengendalian biaya merupakan suatu prosedur yang dirancang agar biaya sebenarnya terjadi sesuai dengan yang direncanakan. Langkah-langkah dalam pengendalian biaya adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan standar untuk melakukan pengukuran.
2. Mencatat prestasi pelaksanaan sebenarnya.
3. Membandingkan biaya standar dengan biaya yang sebenarnya terjadi.
4. Melakukan analisis selisih untuk masing-masing unsur biaya produksi.
5. Menentukan faktor yang menyebabkan terjadinya selisih dan melaporkannya.
6. Menindaklanjuti selisih yang timbul.

Dibawah ini akan disajikan data/daftar biaya bahan baku untuk carbon brush sesuai dengan langkah-langkah dalam mengendalikan biaya.

1. Menetapkan Standar Untuk Melakukan Pengukuran

Pengendalian pada tahap ini dengan menerapkan suatu perbandingan. Standar perbandingan yang dimaksud disini adalah suatu standar bahan baku yang ditetapkan oleh perusahaan yang dapat dijadikan tolok ukur atau dasar dalam menilai dan membandingkan prestasinya dengan pelaksanaan yang sebenarnya.

Tabel 4.12 didapat dari hasil pengolahan standar kuantitas bahan baku (Tabel 4.4) dengan cara jumlah produksi dikali dengan jenis bahan baku yang bersangkutan.

Tabel 4.12
Data Standar Pemakaian Bahan Baku
Carbon Brush
(Periode Januari-Desember 2005)

Bulan	Jumlah Produksi	Batubara /kg	Residu /ltr	Copper Powder /gram	Bakelite Powder /gram	Spirtus /ml	Kabel /cm	Terminal /buah
Januari	12000	515	1425	1495	1800	2400	5350	12000
Februari	11500	494	1380	1625	1725	2300	5200	11500
Maret	12500	537	1500	1300	1875	2500	5550	12500
April	10000	430	1200	1365	2000	2000	4500	10000
Mei	10500	450	1260	1560	1575	2100	4575	10500
Juni	12000	516	1440	1950	1800	2400	5455	12000
Juli	15000	645	1800	1716	2250	3000	6150	15000
Agustus	13200	567	1584	1625	1980	2640	5750	13200
September	12500	535	1500	1625	1875	2500	5555	12500
Oktober	12500	535	1500	1430	1875	2500	5555	12500
November	11000	473	1320	1625	1650	2200	4950	11000
Desember	12500	537	1500	1495	1875	2500	5550	12500

Sumber : Data Perusahaan

Standar perbandingan yang ditetapkan dan digunakan adalah standar biaya bahan baku. Standar biaya bahan baku terdiri dari standar harga bahan baku (dapat dilihat pada Tabel 4.6) dan standar pemakaian bahan baku untuk berbagai tingkat produksi (dapat dilihat pada Tabel 4.14).

2. Mencatat Prestasi Pelaksanaan Sebenarnya

Pengendalian pada tahap ini dengan mencatat prestasi pelaksanaan sebenarnya, artinya setiap biaya yang terjadi dalam proses produksi dicatat secara benar oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam hal ini perusahaan telah mencatat semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk dan manajer produksi mencatat jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan dan bagian pembelian mencari informasi yang berkaitan dengan harga-harga pembelian. Informasi di atas juga dicatat oleh bagian keuangan. Di bawah ini terdapat tabel harga bahan baku dan kuantitas pemakaian bahan baku yang sebenarnya.

Tabel 4.13
Data Harga Bahan Baku Sebenarnya
Carbon Brush
(Periode Januari-Desember 2005)
(dalam rupiah)

Bulan	Jumlah Produksi	Batubara /kg	Residu /ltr	Copper Powder /gram	Bakelite Powder /gram	Spiritus /ml	Kabel /cm	Terminal /buah
Januari	12000	10750	1475	1150	650	150	110	175
Februari	11500	10750	1475	1170	700	150	110	175
Maret	12500	10700	1475	1150	700	150	115	150
April	10000	10685	1475	1150	630	150	120	125
Mei	10500	10695	1475	1150	630	150	120	125
Juni	12000	10675	1475	1150	675	150	100	170
Juli	15000	10750	1475	1125	675	150	100	170
Agustus	13200	10700	1475	1075	675	150	100	180
September	12500	10700	1475	1105	650	150	120	175
Oktober	12500	10720	1475	1110	650	150	120	175
November	11000	10725	1475	1100	700	150	115	175
Desember	12500	10750	1475	1100	700	150	115	175

Sumber : Data Perusahaan

Tabel 4.14
Data Pemakaian Bahan Baku yang Sebenarnya
Carbon Brush
Tahun 2005
(Periode Januari-Desember 2005)

Bulan	Jumlah Produksi	Batubara /kg	Residu /ltr	Copper Powder /gram	Bakelite Powder /gram	Spiritus /ml	Kabel /cm	Terminal /buah
Januari	12000	512	1415	1558	1795	2390	5345	12000
Februari	11500	490	1375	1488	1720	2292	5195	11500
Maret	12500	535	1495	1620	1870	2492	5545	12500
April	10000	425	1195	1293	1495	1990	4495	10000
Mei	10500	445	1255	1362	1570	2095	4570	10500
Juni	12000	512	1432	1550	1795	2392	5450	12000
Juli	15000	642	1798	1948	2245	2632	6145	15000
Agustus	13200	565	1580	1710	1975	2490	5740	13200
September	12500	530	1498	1620	1868	2490	5550	12500
Oktober	12500	530	1498	1620	1868	2195	5550	12500
November	11000	468	1312	1425	1640	2492	4945	11000
Desember	12500	535	1495	1620	1870	2390	5545	12500

Sumber : Data Perusahaan

3. Membandingkan Biaya Standar Dengan Biaya Yang Sebenarnya Terjadi

Pebandingan antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya standar disebut selisih atau penyimpangan. Selisih yang terjadi dapat merupakan selisih yang menguntungkan (*favourable*) atau selisih yang tidak menguntungkan (*unfavourable*).

Di bawah ini penulis akan menyajikan data hasil perhitungan selisih biaya bahan baku yang menggunakan metode dua selisih. Perhitungan dan analisis yang dilakukan tahun 2005 adalah sebagai berikut di bawah ini.

Tabel 4.15
Perbandingan Biaya Bahan Baku Standar dengan yang Sebenarnya
Carbon Brush
(Periode Januari-Desember 2005)

Bulan	Favourable (Unfavourable) Biaya Bahan Baku (Rp)				Ket.
	Standar (HstxKst)	Sebenarnya (HsbxKsb)	Jumlah Selisih	Selisih Persentase	
Januari	14338700	13596025	742675	1.68	F
Februari	13777220	13168335	608885	1.2	F
Maret	14962935	13988100	974835	1.96	F
April	11982150	10820450	1161700	2.82	F
Mei	12546375	11340950	1205425	2.52	F
Juni	14385455	13515725	869730	2.3	F
Juli	17898225	16873425	1024800	1.75	F
Agustus	15786235	14892175	894060	2.06	F
September	14942050	14111850	830200	1.62	F
Oktober	14942050	14130550	811500	1.44	F
November	13180365	12492925	687440	1.44	F
Desember	14962935	14246350	716585	1.23	F
Total	173704695	149580835	10527835	6.06	F

Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa selisih biaya bahan baku secara keseluruhan menguntungkan karena bahan baku yang sebenarnya lebih kecil dari biaya standar yang telah ditetapkan sebesar 6,06 %. Selisih biaya bahan baku ini dipengaruhi oleh selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku.

Untuk selanjutnya penulis akan menyajikan hasil perhitungan selisih biaya bahan baku (selisih harga dan selisih kuantitas bahan baku) *carbon brush* selama 2005 disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Selisih Biaya Bahan Baku
Carbon Brush
(Periode Januari-Desember 2005)

Bulan	Favourable (Unfavourable) Biaya Bahan Baku (Rp)			Ket.
	Selisih Harga (Hst-Hsb)xKsb	Selisih Kuantitas (Kst-Ksb)xHst	Selisih Biaya Bahan Baku	
Januari	686810	55865	742675	F
Februari	544365	64520	608885	F
Maret	934175	40660	974835	F
April	1086075	75625	1161700	F
Mei	1135375	70050	1205425	F
Juni	797110	72620	869730	F
Juli	981135	43665	1024800	F
Agustus	853125	40935	894060	F
September	760050	70150	830200	F
Oktober	741350	70150	811500	F
November	606840	80600	687440	F
Desember	675925	40660	716585	F
Total	9802335	725500	10527835	F

Sumber : Data Perusahaan

Jadi secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku untuk periode Januari sampai dengan Desember 2005 adalah menguntungkan (*Favorable*) dengan total selisih biaya bahan baku sebesar Rp. 10.527.835,00 Dengan demikian biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dikatakan sudah efisien karena biaya sesungguhnya yang dikeluarkan lebih kecil dari biaya standar yang telah ditetapkan.

4. Menganalisis Selisih Biaya Bahan Baku

Selisih yang terjadi baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan akan dianalisis untuk mengetahui penyebab timbulnya selisih tersebut dan selanjutnya dilakukan tindakan koreksi apabila diperlukan. Proses ini lebih dikenal dengan istilah analisis selisih. Analisis selisih biaya bahan baku ini dilakukan pada setiap bulan.

Selisih biaya bahan baku untuk memproduksi carbon brush ini adalah menguntungkan. Bila dianalisis lebih lanjut, maka selisih tersebut disebabkan oleh selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku.

Dari Tabel 4.16 perhitungan selisih kuantitas dan selisih harga di atas, tampak selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku pada tahun 2005 menguntungkan. PT. Carlorindo Utama menganalisis lebih lanjut atas selisih-selisih yang terjadi. Bagian keuangan menganalisis penyimpangan yang terjadi dan kemudian melaporkannya kepada pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan meminta pertanggungjawaban kepada departemen pembelian yaitu manajer pembelian untuk selisih harga bahan baku, sedangkan untuk selisih kuantitas bahan baku pimpinan perusahaan meminta pertanggungjawaban kepada departemen produksi yaitu manajer produksi. Manajer produksi dan penjualan melaporkan pertanggungjawabannya berupa laporan perbandingan biaya standar dan biaya sebenarnya.

5. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Selisih Biaya Bahan Baku

Setelah dilakukan analisis selisih biaya bahan baku, bagian keuangan akan melaporkan penyebab terjadinya selisih tersebut terutama selisih yang tidak menguntungkan.

Selisih harga bahan baku yang dianalisis ini dapat disebabkan oleh :

- 1) Pembelian dari supplier yang lokasinya lebih menguntungkan atau tidak menguntungkan.
- 2) Memanfaatkan atau tidak memanfaatkan ketepatan potongan pembelian atau ketidaktepatan jumlah potongan pembelian yang diharapkan.
- 3) Pembelian mendadak dengan harga yang lebih tinggi.
- 4) Kelangkaan bahan baku di pasaran.

Sedangkan untuk selisih kuantitas merupakan tanggung jawab bagian produksi dapat disebabkan oleh :

- 1) Adanya perubahan mesin dan mesin.
- 2) Pemakaian bahan baku substitusi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

- 3) Kerugian bahan baku yang rusak, atau susut yang disebabkan karyawan tidak terlatih, tidak diawasi atau bekerja tidak memuaskan baik di pabrik maupun di gudang.
- 4) Kegagalan di dalam mengatur mesin dan peralatan dalam kondisi baik.

PT. Carlorindo Utama menganalisis lebih lanjut atas selisih-selisih yang terjadi tersebut dengan cara menghitung dan menganalisis selisih harga dan kuantitas bahan baku.

Sebab-sebab terjadinya selisih biaya bahan baku sepanjang tahun 2005 adalah :

- 1) Selisih harga bahan baku yang terjadi pada tahun 2005 merupakan selisih yang menguntungkan secara keseluruhan, dimana selisih harga bahan baku yang terjadi merupakan selisih yang menguntungkan. Hal ini disebabkan karena sebagian harga bahan baku yang dibeli lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan dan departemen pembelian memanfaatkan potongan pembelian bahan baku yang dibeli secara kredit yang dibayar sebelum jatuh tempo dan harga pada waktu itu cukup stabil sehingga tidak terjadi kenaikan harga yang cukup tinggi.
- 2) Untuk selisih kuantitas bahan baku merupakan selisih yang menguntungkan. Selisih yang menguntungkan ini terjadi karena adanya pengawasan yang ketat terhadap proses produksi yang dilakukan dan juga karena karyawan yang dipekerjakan adalah karyawan yang berpengalaman dan terlatih.

6. Melakukan Tindakan Perbaikan atas Selisih Biaya Bahan Baku

Setelah bagian keuangan melaporkan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya selisih tersebut kepada Pimpinan perusahaan untuk dipelajari, selanjutnya diadakan rapat direksi yang dihadiri oleh pimpinan perusahaan, manajer produksi, manajer pembelian, manajer keuangan untuk mengevaluasi penyimpangan yang terjadi, terutama selisih yang tidak menguntungkan untuk selanjutnya dilakukan tindakan koreksi yang diperlukan.

Tindakan pengendalian yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan PT Carlorindo Utama mengenai standar kuantitas bahan baku dan standar harga bahan baku sesuai dengan tabel 4.11 adalah sebagai berikut :

- 1) Selisih kuantitas yang terjadi selama tahun 2005 merupakan selisih yang menguntungkan. Walaupun selisih kuantitas bahan baku yang menguntungkan bukan berarti bahwa perusahaan tidak melakukan tindakan perbaikan. Manajemen perusahaan mengadakan penelitian kembali standar yang telah ditetapkan, apakah selisih yang menguntungkan tersebut karena standar yang ditetapkan terlalu tinggi sehingga tidak tepat lagi untuk digunakan sebagai standar periode berikutnya.
- 2) Sedangkan untuk pengendalian selisih harga bahan baku walaupun selisih harga bahan baku menguntungkan bukan berarti manajemen perusahaan tidak perlu melakukan tindakan perbaikan. Manajemen perusahaan mengadakan penilaian kembali standar yang telah ditetapkan, apakah selisih yang menguntungkan tersebut karena standar yang ditetapkan terlalu tinggi sehingga tidak tepat lagi untuk digunakan sebagai standar periode berikutnya.

4.2.4.2 Pencapaian Tujuan Pengendalian Biaya Bahan Baku

Pengendalian merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang penting. Tujuan pengendalian biaya adalah tercapainya efisiensi biaya bahan baku atau perolehan jumlah produksi yang sebesar-besarnya dengan kualitas yang dikehendaki dari pemakaian sejumlah bahan tertentu. Tujuan pengendalian tercapai bila biaya bahan baku yang terjadi tidak melampaui biaya standar yang ditetapkan.

Biaya bahan baku PT Carlorindo Utama setelah dilakukan analisis ternyata didapati selisih yang menguntungkan karena biaya bahan baku yang terjadi lebih rendah dari standar biaya yang telah ditetapkan, hal ini berarti berkurangnya pemborosan pemakaian bahan baku pada perusahaan dan efisiensi biaya bahan baku tercapai. Berdasarkan kuesioner tercapainya pengendalian biaya pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa :

Frekuensi Jawaban "Ya" = 22

Frekuensi Seluruh Jawaban = 24

Persentase perhitungan = $\frac{22}{24} \times 100\% = 91,67\%$

Tabel 4.17
Tercapainya Pengendalian Biaya

Pertanyaan	Jawaban	
	Y	T
Apakah kuantitas bahan baku memberikan informasi tentang pemakaian bahan baku yang berlebihan yang perlu ditindaklanjuti dengan segera ?	4	0
Apakah dalam kegiatan produksi sudah terdapat efisiensi biaya ?	4	0
Apakah dengan diterapkannya biaya standar akan dapat menciptakan produk berkualitas sesuai dengan yang diharapkan ?	3	1
Apakah dengan diterapkannya biaya standar akan mengurangi pemborosan bahan baku ?	4	0
Apakah biaya standar yang telah ditentukan dengan realistis memungkinkan bagi karyawan melaksanakan pekerjaannya dengan lebih efisiensi sehingga dapat mengurangi biaya ?	3	1
Apakah biaya bahan baku sebenarnya tidak melampaui biaya standar yang ditetapkan ?	4	0
Total	22	2

Dari perhitungan data yang diperoleh dan dihubungkan dengan tercapainya tujuan pengendalian biaya yaitu efisiensi biaya bahan baku dengan pengurangan pemborosan bahan baku dengan tidak menyebabkan kualitas produk yang dihasilkan maka dapat diartikan bahwa efisiensi biaya bahan baku tercapai.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Penetapan Biaya Standar Bahan Baku dalam Perusahaan

Menurut pendapat penulis proses penetapan biaya standar bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengendalikan biaya bahan baku, secara keseluruhan telah memadai.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis akan membahas lebih rinci mengenai proses penetapan biaya standar bahan baku yang terjadi dalam PT Carlorindo Utama.

1. Kompetensi Penyusunan Standar Dalam Perusahaan

Standar harga bahan baku dibuat oleh bagian pembelian bahan baku yaitu manajer pembelian yang dibantu oleh bagian keuangan. Mereka adalah orang-orang yang memiliki kemampuan dilihat dari pendidikannya yang cukup tinggi dan cukup terlatih dilihat dari banyaknya pengalaman bekerja mereka. Manajer pembelian adalah orang yang mempunyai hubungan yang luas dengan para pemasok bahan baku dan juga dia menguasai kondisi pasar dimana dia harus membeli bahan baku semurah mungkin dengan mutu yang sama baiknya.

Sedangkan standar kuantitas bahan baku dibuat oleh bagian produksi yaitu manajer produksi. Dia adalah seorang manajer yang berpendidikan tinggi dan mempunyai pengalaman yang cukup banyak dalam hal pemberdayaan bahan baku juga dalam hal kerja dari mesin produksi yang tentunya tidak terlepas mendapat bantuan dari staf produksi yang lainnya, dilihat dari tabel 4.2.

2. Penetapan Standar Kuantitas Bahan Baku

Menurut penulis, standar kuantitas bahan baku yang ditetapkan oleh perusahaan sudah baik karena sudah mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan kuantitas pemakaian bahan baku, diantaranya :

- Manajer produksi sebelum menetapkan standar kuantitas bahan baku mengajukan proposal terlebih dahulu. Penyusunan proposal ini melibatkan beberapa manajer dari departemen lain yang kompeten dan berpengalaman. Sedangkan manajer produksi sendiri sangat menguasai metode produksi dan karakteristik pengolahan produk. Kemudian proposal ini akan dipertimbangkan oleh pimpinan perusahaan. Standar yang ditetapkan sudah disetujui oleh pimpinan perusahaan dan manajer dalam suatu rapat. Setelah dilakukan percobaan, manajer produksi membuat laporan mengenai standar kuantitas bahan baku yang dipakai untuk satu-satuan produksi yang telah diseleksi dengan tidak mengabaikan kualitas produk yang dihasilkan.

- Di dalam menetapkan standar kuantitas bahan baku perusahaan sudah melakukan penyelidikan teknis melalui percobaan-percobaan, yaitu dengan membuat beberapa produk yang sesuai dengan spesifikasi produk yang diinginkan.
- Di dalam menetapkan standar kuantitas bahan baku sudah didasarkan pada catatan-catatan di masa lalu dalam memproduksi suatu produk.
- Standar kuantitas bahan baku yang ditetapkan sudah memperhitungkan kelonggaran pemborosan atau kerugian di setiap produknya.
- Berdasarkan kuesioner penetapan standar kuantitas bahan baku pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari persentase 66,67% responden menjawab “Ya” maka dapat diartikan efektifitas penetapan standar bahan baku yang dilakukan perusahaan cukup baik.

3. Penetapan standar harga bahan baku

Di dalam melakukan penetapan standar harga bahan baku yang dipergunakan dalam proses produksi perusahaan melakukan penetapan standar sebagai berikut :

- Manajer pembelian menganalisis kondisi pasar dengan membandingkan kondisi pasar di masa lalu dengan kondisi pasar yang akan datang untuk dapat mengambil keputusan mengenai harga bahan baku yang akan terjadi di masa yang akan datang, dan juga tidak terlepas dengan harga yang sudah ditentukan oleh para supplier yang memasok bahan baku.
- Manajer pembelian meminta informasi mengenai harga bahan baku di tahun lalu kepada bagian keuangan, juga melihat standar yang dibuat pada tahun lalu untuk mengevaluasi apakah standar harga bahan baku yang dibuat pada tahun lalu terlalu tinggi atau terlalu rendah.
- Setelah membanding-bandingkan harga bahan baku dari standar yang terdahulu dengan mempertimbangkan hal-hal yang akan mempengaruhi harga bahan baku yang akan dibeli, seperti :
 - 1) Fluktuasi harga yang tidak dapat diduga oleh pihak intern perusahaan,
 - 2) Biaya angkut yang dibebankan,

- 3) Potongan pembelian bahan baku yang diberikan oleh pemasok, apabila perusahaan membayar pembelian bahan baku secara kredit sebelum jatuh tempo, dan
- 4) Berdasarkan pertimbangan lainnya yang dianggap penting oleh perusahaan.

Maka manajer pembelian dibantu manajer keuangan membuat standar harga bahan baku yang nantinya akan diberikan kepada pimpinan perusahaan untuk disetujui melalui suatu rapat.

Berdasarkan kuesioner pada tabel 4.5 adalah perolehan data tentang penetapan standar harga bahan baku. dapat diketahui bahwa dari persentase 91,67 % responden menjawab "Ya" maka dapat diartikan bahwa efektifitas penetapan standar harga bahan baku yang dilakukan perusahaan sangat baik.

4. Revisi standar

Revisi standar diadakan pada akhir tahun dimana akan dievaluasi kembali mengenai standar yang telah ditetapkan pada tahun yang akan datang. Standar harga bahan baku akan ditetapkan kembali apakah standar ini akan sesuai dengan tahun yang akan datang atau perlu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi ekonomi atau pasar. Sedangkan untuk standar kuantitas akan di revisi apabila terjadi perubahan yang dapat mempengaruhi proses produksi seperti mesin baru. Berdasarkan tabel 4.8 mengenai kuesioner revisi standar dapat diketahui bahwa responden menjawab "Ya" adalah 100% dan dari perhitungan data yang diperoleh dan dihubungkan dengan tata cara revisi yang tepat bahwa revisi dilakukan apabila kondisi yang mendasari penentuannya telah mengalami perubahan maka dapat diartikan bahwa revisi standar yang dilakukan perusahaan sangat baik.

Maka menurut penulis, penetapan standar bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan sudah cukup baik, dengan alasan bahwa standar biaya telah dilakukan oleh orang yang mampu dan bertanggung jawab atas pelaksanaan dari standar yang telah disusun tersebut, serta dilakukan dengan melalui penelitian dan dikaji dengan analisis yang teliti serta dilakukan dengan melalui langkah-langkah

penyusunan yang sistematis. Kemudian standar yang telah ditetapkan ini telah disetujui oleh seluruh manajer dan direktur dalam suatu rapat.

4.3.2 Pemanfaatan Biaya Standar Bahan Baku Bagi Perusahaan

Pemanfaatan Biaya Standar Bahan Baku dalam pengendalian biaya bahan baku yang dilakukan oleh PT Carlorindo Utama ini terdiri dari hal-hal sebagai berikut :

1. Dengan ditetapkannya standar sebagai tolak ukur yang lebih baik mengenai pelaksanaan, perusahaan dapat mengetahui bagian-bagian yang memiliki pemborosan-pemborosan atau ketidakefisienan yang terjadi. Sebelum adanya standar kuantitas pemakaian bahan baku, perusahaan seringkali tidak dapat mengetahui adanya pemborosan bahan baku atau jika mengetahuinya sudah terlambat sehingga tidak dapat diperbaiki dengan segera. Hal ini disebabkan bagian produksi hanya membuat laporan pertanggungjawaban pada akhir tahun saja. Tetapi dengan adanya standar bahan baku, penyimpangan penggunaan bahan baku yang menandakan adanya pemborosan pemakaian bahan baku dengan segera dilakukan perbaikan. Pemborosan biaya yang terjadi pada PT Carlorindo Utama terletak pada pemborosan pemakaian bahan baku yang disebabkan karena karyawan yang kurang berpengalaman dan terlatih serta kurangnya pengawasan terhadap pekerja.
2. Dengan ditetapkannya standar, biaya akuntansi yang dikeluarkan menjadi lebih ekonomis karena dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang diperlukan menjadi lebih sedikit dan prosedur-prosedur yang harus dilalui menjadi lebih sederhana.
3. Dengan ditetapkannya standar, waktu yang diperlukan untuk melaporkan informasi pengendalian biaya dapat dengan segera yang dilakukan karena dengan melalui dokumen-dokumen atau catatan-catatan dan prosedur-prosedur yang telah disederhanakan memungkinkan penggunaan waktu yang lebih singkat sehingga apabila terjadi penyimpangan dapat segera dilakukan tindakan perbaikan agar hal yang serupa tidak terjadi lagi pada pekerjaan produksi yang akan datang.

4. Standar bermanfaat sebagai insentif bagi karyawan, karena standar yang ditetapkan pada perusahaan dimaksudkan sebagai salah satu usaha pihak perusahaan untuk merangsang motivasi para karyawan. Karyawan akan berusaha mencapai standar yang sudah ditetapkan karena pihak perusahaan akan memberikan penghargaan atau bonus bagi karyawan yang mencapai standar yang telah ditetapkan.
5. Dengan ditetapkannya standar, manajemen perusahaan dapat mengurangi atau mencegah penundaan karena kekurangan bahan baku. Dengan adanya penetapan standar kuantitas pemakaian bahan baku disertai dengan jadwal produksi, maka bagian produksi dapat menentukan persediaan minimum bahan baku yang ada digudang dengan lebih akurat. Berbeda jika hanya menggunakan jadwal produksi saja, maka bagian produksi hanya akan menetapkan tingkat persediaan minimum bahan baku secara keliru, karena tidak ada patokan berapa kuantitas bahan baku yang seharusnya digunakan untuk memproduksi sejumlah produk yang telah dijadwalkan dalam jadwal produksi.

4.3.3 Peranan Standar Biaya Bahan Baku Dalam Pengendalian Biaya Bahan Baku Pada Perusahaan

1. Biaya standar merupakan alat penting dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya

Biaya standar merupakan alat yang penting di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai alat pengendalian biaya. Biaya standar memberikan memberikan tolak ukur atau patokan untuk menilai aktivitas perusahaan dengan cara membandingkan hasil pelaksanaan dengan standar yang telah ditetapkan sehingga diketahui besarnya penyimpangan yang telah terjadi untuk dianalisis dan diambil tindakan perbaikan.

Dengan ditetapkannya standar sebagai tolok ukur, perusahaan dapat mengetahui dan memperoleh manfaat sebagai berikut :

- a. Dapat mengetahui bagian-bagian yang memiliki pemborosan-pemborosan atau ketidakefisienan penggunaan bahan baku.

- b. Bermanfaat menghemat keuangan serta waktu yang diperlukan untuk melaporkan informasi pengendalian biaya dapat segera dilakukan karena catatan yang diperlukan mudah dianalisis.
 - c. Bermanfaat sebagai insentif karyawan, karena standar yang ditetapkan pada perusahaan dimaksudkan sebagai salah satu usaha untuk merangsang motivasi karyawan untuk bekerja memenuhi standar.
2. Biaya standar merupakan pedoman bagi manajemen mengenai besar biaya yang seharusnya untuk melaksanakan pengendalian

Biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan mempermudah manajemen dalam menentukan besarnya biaya yang maksimal harus dikeluarkan dalam proses produksi sehingga dapat diketahui dengan cepat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan dapat segera diambil tindakan untuk dapat meningkatkan pengendalian untuk bulan selanjutnya.

Dengan ditetapkannya standar biaya bahan baku serta adanya jadwal produksi maka memudahkan manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki untuk pembelian bahan baku sehingga manajemen dapat mencegah penundaan produksi karena kekurangan bahan baku. Dengan penetapan standar ini, manajemen perusahaan dengan mudah menentukan berapa jumlah investasi untuk persediaan bahan baku, investasi untuk fasilitas di gudang, dan investasi di bagian lain.

4.3.4 Efektifitas Pengendalian Bahan Baku pada Perusahaan

4.3.4.1 Proses Pengendalian Biaya Bahan Baku

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT Carlorindo Utama mengenai proses pengendalian bahan baku, penulis berpendapat bahwa PT Carlorindo Utama telah melakukan proses pengendalian biaya yang efektif karena semua unsur yang terdapat pada proses pengendalian biaya terpenuhi. Pelaksanaan pengendalian biaya bahan baku sudah memadai ditinjau dari segi :

1. Menetapkan standar sebagai tolok ukur, pihak perusahaan dalam menetapkan standar telah baik dimana standar digunakan sebagai tolok ukur dalam menilai dan membandingkan prestasi yang sebenarnya.
2. Mencatat prestasi pelaksanaan yang sebenarnya, dalam hal ini pihak perusahaan telah mencatat semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi *carbon brush*.
3. Membandingkan biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya standar dilakukan dengan tiga langkah :
 - a. Menetapkan perbedaan antara standar dengan prestasi pelaksanaan sesungguhnya.
 - b. Menganalisis sebab-sebab terjadinya perbedaan.
 - c. Mengambil tindakan perbaikan.

Dan bila dilihat berdasarkan kuesioner proses pengendalian pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa responden menjawab "Ya" persentasenya adalah 77,78 %. Dari perhitungan data yang diperoleh dan dihubungkan dengan efektifitas proses pengendalian biaya yang baik yaitu adanya standar sebagai tolok ukur, adanya kegiatan perbandingan dan evaluasi pelaksanaan standar, adanya analisis selisih dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya selisih, adanya tindakan perbaikan maka dapat diartikan bahwa proses pengendalian biaya telah dilakukan secara efektif.

Selain itu pengendalian terhadap biaya bahan baku telah dilakukan oleh orang yang mampu untuk melakukannya dan bertanggung jawab atas hasil pelaksanaannya.

4.3.4.2 Pencapaian Tujuan Pengendalian Biaya Bahan Baku

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa tujuan pengendalian biaya bahan baku telah dicapai dengan baik karena telah tercapai efisiensi biaya atau pengurangan pemborosan bahan baku dengan tidak mengabaikan kualitas produk yang dihasilkan.

Dikatakan bahwa biaya bahan baku telah efisien karena biaya bahan baku sesungguhnya terjadi lebih kecil dari standar biaya bahan baku yang telah ditetapkan perusahaan, ini berarti terjadi penghematan biaya sebesar selisih antara biaya yang sebenarnya dengan standar biaya bahan baku yang dibuat.

Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.15 bahwa biaya bahan baku yang sebenarnya dikeluarkan lebih kecil dari biaya standar bahan baku yang ditetapkan sebesar 6,06 %.

Berdasarkan kuesioner tercapainya pengendalian biaya pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa responden yang menjawab "Ya" persentasenya adalah 91,67 %. Dari perhitungan data yang diperoleh dan dihubungkan dengan tercapainya tujuan pengendalian biaya yaitu efisiensi biaya bahan baku dengan pengurangan pemborosan bahan baku dengan tidak menyebabkan kualitas produk yang dihasilkan maka dapat diartikan bahwa efisiensi biaya bahan baku tercapai.

4.3.5 Pengujian Hipotesis

4.3.5.1 Analisis Deskriptif

Keputusan manajemen dalam pengendalian biaya bahan baku adalah sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Karena itu keputusan yang diambil harus berdasarkan pada informasi yang tepat dan akurat. Salah satu alat bantu manajemen dalam mengendalikan biaya bahan baku adalah analisis selisih bahan baku.

Analisis selisih dilakukan dengan cara menganalisis hasil perbandingan antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar, kemudian dari selisih yang timbul dianalisis penyebab terjadinya selisih untuk diambil tindakan koreksi agar dapat meningkatkan keefektifan pengendalian biaya bahan baku.

Berdasar pengamatan penulis, proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan sudah berjalan lancar, hal ini berarti pengendalian biaya bahan baku sudah berjalan lancar karena telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

4.3.5.2 Analisis Statistik

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara ”**Peranan Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Bahan Baku**”, penulis menggunakan pengujian hipotesis dengan analisa statistik yang dilakukan dengan menghitung persentase yang menunjukkan berapa besar peranan biaya standar.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengelolaan kuesioner yang diperoleh dari empat orang responden adalah sebagai berikut :

1. Memisahkan tiap-tiap jawaban responden sesuai dengan jawaban yang diberikan yaitu Ya atau Tidak.
2. Mengumpulkan berapa banyak jumlah jawaban Ya atau Tidak.
3. Dari semua jawaban Ya dibagi dengan semua jawaban kuesioner, kemudian dikalikan 100%.

Berdasarkan kuesioner Peranan Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Bahan Baku, maka diperoleh perhitungan berikut :

$$\begin{aligned} 1. \text{ Variabel Independen} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Jawaban Kuesioner}} \times 100\% \\ &= \frac{124}{132} \times 100\% \\ &= 93,93\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Variabel Dependen} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Jawaban Kuesioner}} \times 100\% \\ &= \frac{50}{60} \times 100\% \\ &= 83,33\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diartikan bahwa standar biaya bahan baku yang diterapkan perusahaan berperan dalam mengendalikan biaya bahan baku. Dengan demikian maka hipotesis yang telah penulis kemukakan pada Bab 1, yaitu “**Biaya Standar Bahan Baku Berperan dalam Menunjang Pengendalian Biaya Bahan Baku** “ dapat diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari peranan standar biaya bahan baku yang telah ditetapkan PT. Carlorindo Utama yaitu sebagai berikut :

1. Standar biaya bahan baku secara keseluruhan yang ditetapkan dan diterapkan oleh perusahaan telah memadai karena :
 - a. Perusahaan memiliki orang-orang yang berkompeten dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing sehingga penetapan standar biaya bahan baku yang mereka lakukan dapat diterapkan oleh perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman yang telah mereka lakukan dan dari latar belakang pendidikan yang mereka miliki.
 - b. Dalam proses penyusunan standar biaya bahan baku sudah cukup ilmiah, dimana bagian produksi dalam menetapkan standar kuantitas bahan baku telah melakukan penyelidikan teknis melalui percobaan-percobaan, yaitu dengan membuat beberapa produk yang sesuai dengan spesifikasi produk yang diinginkan sehingga menghasilkan kuantitas bahan baku yang diharapkan dan di dalam menetapkan standar harga bahan baku, bagian pembelian yang dibantu bagian keuangan menetapkan standar berdasarkan harga yang berlaku di pasaran pada saat standar ditetapkan dan sudah mempertimbangkan segala kemungkinan kenaikan harga yang terjadi.
2. PT Carlorindo Utama telah memanfaatkan biaya standar bahan baku yang ditetapkan untuk mengendalikan biaya bahan baku, seperti :
 - a. Sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan pengendalian biaya bahan baku dengan dilakukannya analisis selisih, kemudian manajemen perusahaan mencari faktor penyebab terjadinya penyimpangan tersebut dan dilakukan tindakan perbaikan.

- b. Memungkinkan biaya akuntansi yang lebih ekonomis, karena dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang diperlukan menjadi lebih sedikit dan prosedur-prosedur yang harus dilalui menjadi lebih sederhana.
 - c. Memungkinkan pelaporan yang segera atas informasi akuntansi. Hal ini, berhubungan dengan waktu untuk memperoleh informasi biaya.
 - d. Berlaku sebagai insentif karyawan, untuk merangsang motivasi kerja karyawan untuk bekerja memenuhi standar baik dengan cara memberi penghargaan atau bonus.
 - e. Dapat mengurangi atau mencegah penundaan produksi karena kekurangan bahan baku. Manajer dapat mengetahui kapan bahan baku harus di beli.
3. Standar biaya bahan baku yang diterapkan pada PT Carlorindo Utama berperan dalam menunjang pengendalian biaya bahan baku :
- a. Biaya standar yang ditetapkan digunakan sebagai alat untuk menilai pelaksanaan dengan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui besar penyimpangan untuk diadakan perbaikan.
 - b. Dengan adanya standar biaya bahan baku, manajemen perusahaan mudah dalam menentukan besarnya biaya yang maksimal harus dikeluarkan dalam proses produksi sehingga dapat diketahui dengan cepat adanya penyimpangan dan melakukan tindakan perbaikan untuk dapat meningkatkan pengendalian bulan berikutnya.
4. Pengendalian biaya bahan baku yang dilakukan perusahaan sudah efektif :
- a. Ditinjau dari proses pengendalian biaya, telah ditempuh langkah-langkah pengendalian dari penetapan standar, mencatat pelaksanaan sebenarnya, melakukan analisis selisih, menentukan faktor penyebab terjadinya selisih dan menindaklanjuti selisih yang timbul agar tujuan pengendalian biaya dapat tercapai.
 - b. Ditinjau dari tujuan pengendalian biaya yaitu efisiensi biaya bahan baku telah tercapai, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis selisih yang telah dilakukan dimana selisih yang terjadi secara keseluruhan adalah menguntungkan atau tidak terdapat selisih merugikan yang mempengaruhi efisiensi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan akan berguna bagi PT Carlorindo Utama untuk lebih meningkatkan penerapan peranan biaya standar bahan baku dapat lebih efektif dan efisien di masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Dalam menetapkan standar harga bahan baku sebaiknya manajemen perusahaan harus lebih rinci misalnya tidak lagi satu tahun tapi enam bulanan atau triwulan, karena fluktuasi harga pasar yang tidak dapat dikendalikan oleh pihak intern perusahaan. Biaya yang tadinya dianggarkan untuk satu tahun jika dianggarkan untuk enam bulan atau tiga bulan dapat dimanfaatkan untuk hal lain yang dapat memberikan keuntungan atau manfaat bagi perusahaan.
2. Manajemen perusahaan PT Carlorindo Utama sebaiknya menetapkan batas toleransi penyimpangan. Batas toleransi penyimpangan memberikan batasan antara penyimpangan yang material dengan penyimpangan yang dianggap tidak material, yang masih dapat ditolerir sehingga tidak diperlukan tindakan penyelidikan. Batas toleransi ini diperlukan untuk menekan biaya dan waktu yang dikeluarkan untuk mengadakan penyelidikan atas penyimpangan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Agustus 1999, **Dasar – dasar Akuntansi Biaya**, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: BPEE
- Charles T Hongren, Srikant M. Datar and George Foster, 2003, *Cost Accounting*, 11th edition, New Jersey: Pearson Education Inc.
- Hammer Lawrence H, William K. Carter, and Milton F. Usry; 2002, *Cost Accounting*, 11th edition, Cincinnati, Ohio: South-Western Publishing Co.
- Hansen, Don R, and Marryanne M Mowen, 1992, *Management Accounting*, 2nd edition, Cincinnati, Ohio: South-Western Publishing Co.
- Mulyadi, **Akuntansi Biaya**, 2005, Edisi 5, Cetakan, Yogyakarta: Aditya Media.
- Champion, Dean .J. 1987, *Basic Statistic for Social Resources*, 1 edition, New York.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, **Standar Akuntansi Keuangan**, buku dua, Jakarta: Salemba Empat.
- Kusnadi, 1999, **Akuntansi Biaya Tradisional dan Modern**, Jilid satu, Edisi kedua, Bandung, Universitas Jendral Ahmad Yani: Erlangga.
- Wilson, James D and John B Campbell, 1996, *Controllershship the Work of the Managemrial Accountant*; 3rd edition John Willey, Singapore, diterjemahkan oleh Tjintjin Felix Tjedera.
- Supriyono RA, 2000, **Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian, serta Pembuatan Keputusan**, Buku 1, edisi kedua, cetakan delapan, Yogyakarta:BPFE.
- Supriyono RA, 2000, **Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian, serta Pembuatan Keputusan**, Buku 2, edisi kedua, cetakan delapan, Yogyakarta:BPFE.